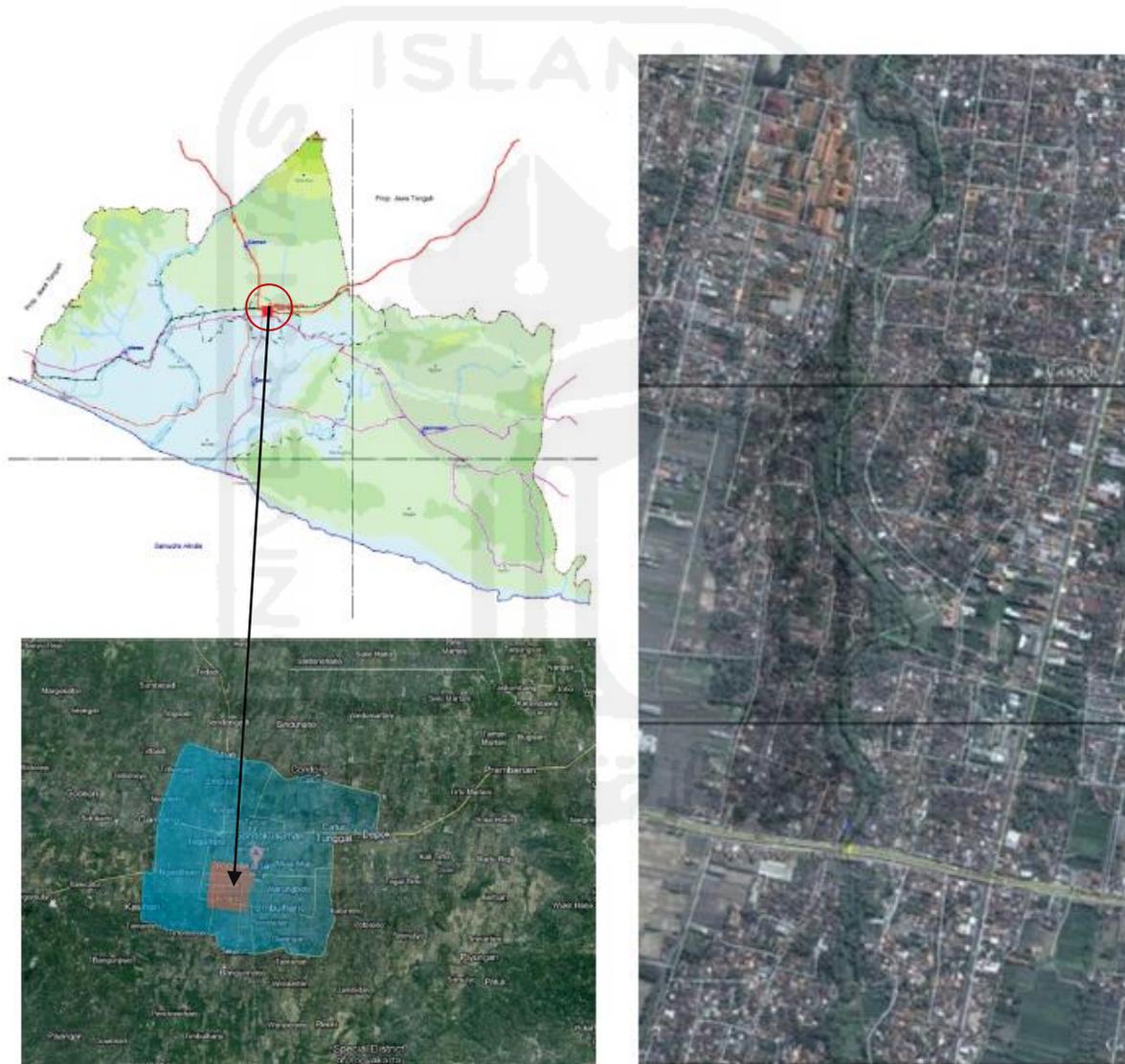


BAB II

DATA, KAJIAN LITERATUR, DAN *STATE OF THE ART*

A. KAJIAN LOKASI KAWASAN SUNGAI WINONGO

1. Kondisi Lingkungan Sungai Winongo



Gambar 2.1 Lokasi yang akan dijadikan site community centre dengan presentasi dari google earth. Sumber : Penulis

Terkait dengan lokasi penelitian, sungai ini berada kawasan Kampung Dongkelan, Kauman, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Sungai ini berada di tengah pemukiman padat yang mengiringi Kampung Dongkelan. Tidak seluruh bagian kampung berada di bantaran sungai ini, dari sekian RT yang ada di kampung tersebut hanya lima RT yang menempati area bantaran sungai yaitu RT 05 dengan 35 KK, RT 06 dengan 70 KK, RT 07 dengan 75 KK, dan RT 10 dengan 110 KK sehingga total jumlah kepala keluarga (KK) di empat RT ini berjumlah 290 KK.

Kawasan yang termasuk bagian dari Kabupaten Bantul ini merupakan kawasan yang ramah dalam bermasyarakat. Hal ini terlihat dari lingkungannya yang merupakan pemukiman bagi warga yang mayoritas sudah menempati pemukiman tersebut dari keturunan-keturunan sebelumnya sehingga menciptakan kedekatan antar warga yang terintegrasi secara baik dan suasana kekeluargaan. Hal ini dapat dilihat dari segi kenyamanan kawasan ini dan dari segi kriminalitas, yang minim tingkat kriminalitasnya.

Kawasan yang berada di bantaran Sungai Winongo ini terbilang cukup bersih meski berada di bantaran sungai. Lingkungan ini juga tergolong aman dari bencana banjir. Tetapi, pada saat tertentu ketika sungai meluap menimbulkan bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh timbunan sampah di tepi sungai. Sampah pada pinggiran sungai ini dimaksudkan oleh warga untuk menjadi tanggul.



Gambar 2.2 Gambaran suasana lingkungan pemukiman yang bersih dan terawatt.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Karakteristik Bangunan di Lingkungan Sungai Winongo

Tipe bangunan warga di dusun Kauman RT 05, 06, 07, dan 10, 82% merupakan bangunan permanen dan selebihnya 18% merupakan bangunan non permanen. Dapat didefinisikan bahwa bangunan tersebut dibangun permanen karena warga yang tinggal di dusun tersebut merupakan penduduk asli dan telah turun-temurun dari keluarganya. Pembangunan tiap rumahnya pun dibangun tanpa jarak yang cukup antar satu rumah dengan yang lain.

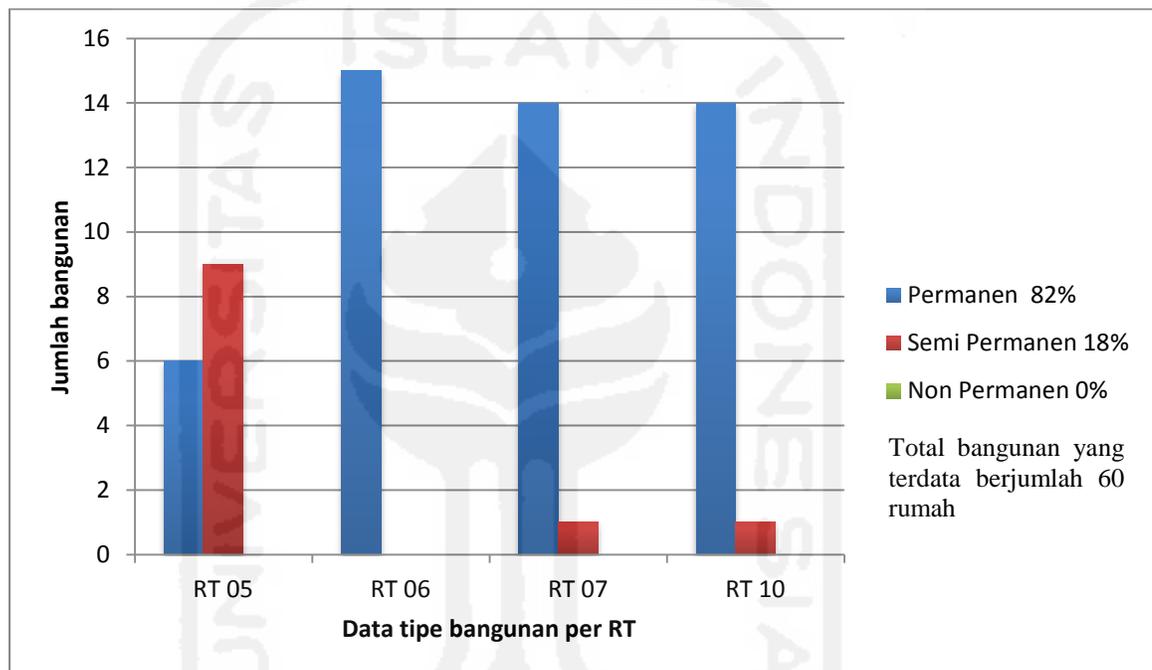


Diagram 2.1 Tipe bangunan pemukiman di kawasan sungai Winongo

Sumber : Penulis



Gambar 2.3 Beberapa foto tipe bangunan yang ada di lingkungan sungai Winongo.

Sumber : Dokumentasi pribadi

Bangunan yang berada di kawasan sungai, akan mempengaruhi jarak bangunan terhadap sungai. Terdapat peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai jarak bangunan yang harus di penuhi untuk mendirikan sebuah bangunan. Berdasarkan data di bawah ini, jarak bangunan warga dengan sungai winongo menunjukkan 42% bangunan rumah warga terhadap sungai terletak pada jarak lebih dari 15 meter, 48% bangunan rumah terletak pada jarak 5-15 meter, dan 10% bangunan rumah berada kurang dari 5 meter.

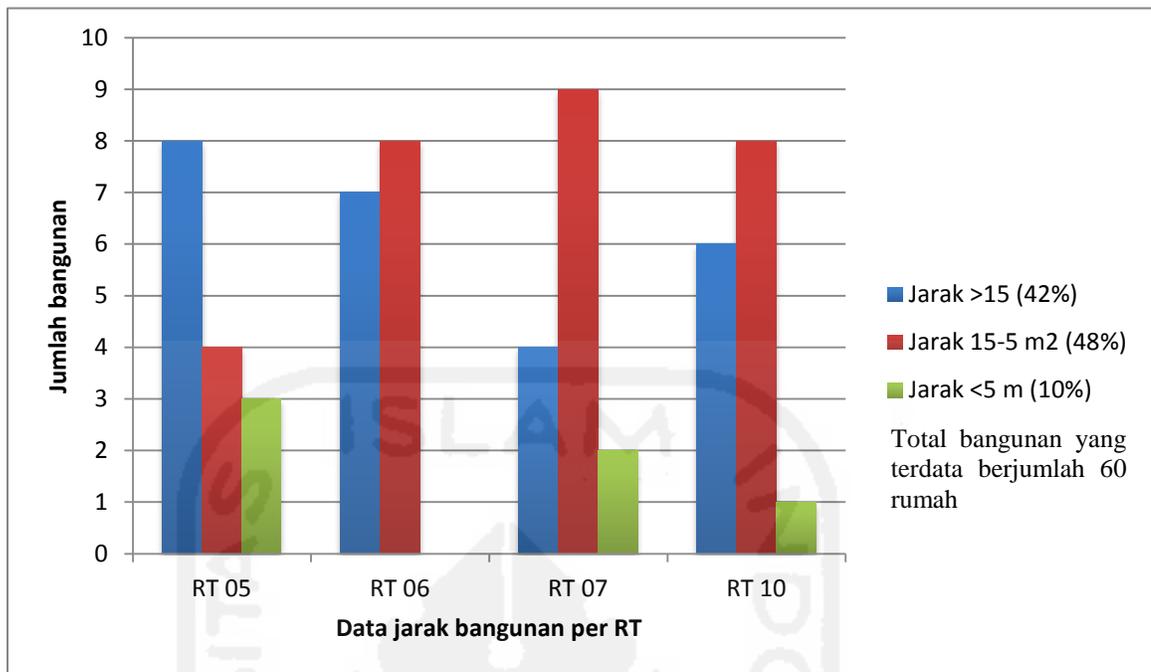


Diagram 2.2 Jarak bangunan pemukiman dengan sungai Winongo

Sedangkan dari segi fungsi bangunan, rumah-rumah di lingkungan sungai ini sebagian besar yaitu 78% berupa rumah tinggal tanpa memiliki fungsi lain. Warga yang tinggal di daerah ini kebanyakan dihuni oleh satu kepala keluarga, meskipun ada yang lebih dari satu kepala keluarga dalam satu rumah. Sebagian besar dalam satu rumah hanya dihuni oleh 4 orang yaitu orang tua dan 1-2 orang anak, 18% -nya merupakan rumah yang juga sebagai lading usaha & produksi, dan sisanya 3% memilih untuk menyewakan kamar-kamarnya sebagai kos-kosan bagi para keluarga kecil. Sebagian besar warga yang menggunakan rumahnya sebagai tempat usaha warung sembako dan lainnya adalah industri kulit sintetis, usaha bengkel, persewaan mobil dan obat herbal.

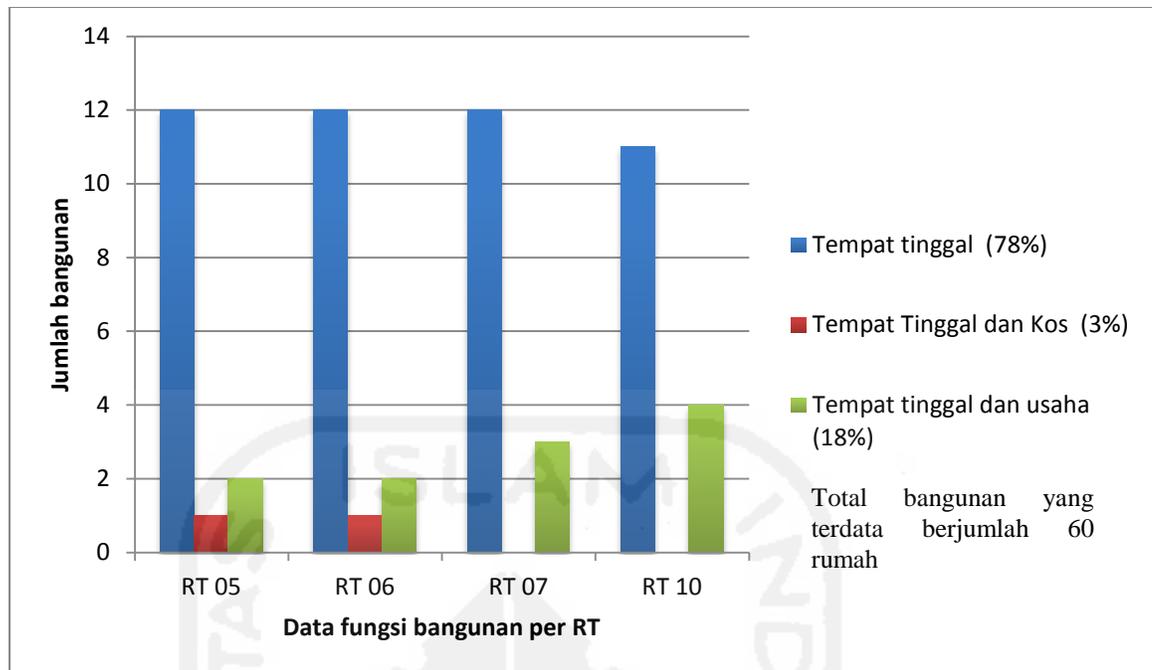


Diagram 2.3 Fungsi bangunan di pemukiman kawasan sungai Winongo

3. Masyarakat Sungai Winongo dengan Sungai Winongo

Dominan warga yang berada di daerah ini dalam mengolah sampah adalah dengan dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS), karena setiap RT telah memiliki sistem untuk pembuangan sampah, setiap hari tertentu akan ada petugas sampah yang akan mengambil sampah di masing-masing rumah kemudian akan membawanya ke TPS. Meskipun begitu, ada juga warga yang mengolah sampahnya sendiri dengan cara dibakar, sementara ada beberapa warga yang membuang sampah ke sungai. Beberapa dari warga yang membuang sampah ke sungai mengaku mereka membuangnya karena memiliki maksud untuk memendam sampah di daerah sekitar bantaran sungai. Hal ini dimaksudkan sampah yang dibuang ke dalam sungai akan mengeras kemudian menggumpal sehingga bantaran sungai tidak longsor.

4. Perekonomian Warga Sungai Winongo

Kebanyakan mata pencaharian warga daerah sekitar ini adalah wiraswasta, seperti membuka bengkel, berjualan sayur keliling, industri rumahan berbahan dasar kulit sinteas, pengobatan tradisional keliling dan memiliki toko atau usaha sendiri baik itu berada di dalam desa atau diluar, sedangkan sisanya bekerja sebagai PNS yaitu guru dan kantoran.

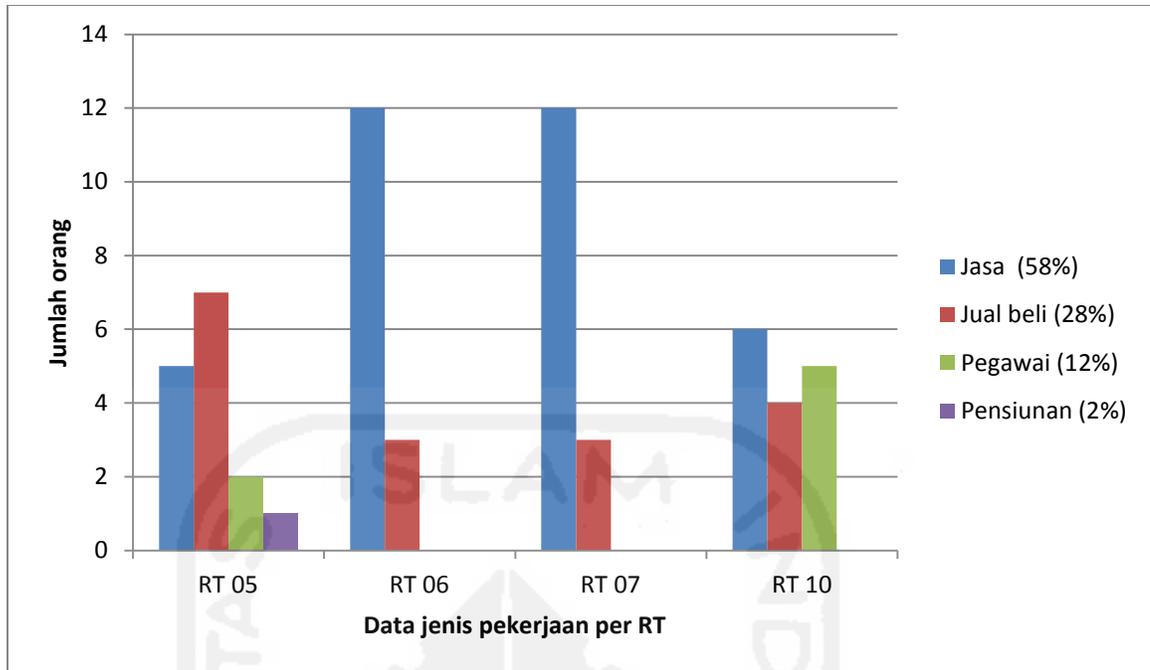


Diagram 2.4 Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh warga kampung Dongkelan

Sumber : Penulis



Gambar 2.4 (Kiri) Usaha mebel. (Kanan) Usaha obat herbal. (Bawah) Usaha pembuatan kulit sintetis. Sumber : Dokumentasi pribadi

5. Ruang Terbuka di Kawasan Sungai Winongo

Ruang terbuka di kawasan permukiman ini adalah beberapa pekarangan yang sebagian besar merupakan milik warga dan juga lapangan. Beberapa pekarangan milik warga juga merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang ada di sempadan sungai. Namun tidak banyak ruang terbuka yang disisakan oleh masyarakat setempat, hal ini disebabkan ruang-ruang di sempadan sungai dimanfaatkan warga sebagai tempat tinggal. Adanya ruang terbuka ini digunakan oleh warga sebagai lahan untuk menanam tanaman, papan pengumuman dan Koran, dan tempat bermain anak-anak.



Gambar 2.5 (Kiri) Halaman waraga. (Kanan) Halaman masjid Pathok Nurul Huda.

Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.6(Kiri) Ruang terbuka yang biasanya dimanfaatkan warga sebagai area berkumpul. (Kanan) Bantaran sungai yang dimanfaatkan warga untuk memelihara tanaman.

Sumber : Dokumentasi pribadi

6. Fasilitas Sosial di Kawasan Sungai Winongo

Beberapa fasilitas social yang disediakan oleh kampung dongkelan yaitu masjid Pathok Nurul Huda yang menjadi pusat aktifitas keagamaan diantara lainnya mengaji setiap hari menjelang maghrib, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, serta kegiatan rutin remaja masjid. Selain masjid, pos ronda juga disediakan bagi paraarganya yang bertugas untuk mengamankan kampungnya. Fasilitas lainnya yaitu sekolah dasar swasta yang hampir sebagian muridnya merupakan warga kampung dongkelan.



Gambar 2.7 (Kiri) Pos ronda RT 07. (Kanan) Masjid Pathok Nurul Huda.

Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar 2.8 SD Dongkelan.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

7. Identifikasi Kegiatan

Identifikasi karakteristik ini berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat di kawasan sungai winongo.

No.	Macam Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Karakteristik Kegiatan
1.	Jual-beli	Pasar, Warung	Membeli barang, menjual, negosiasi, sedikit berisik
2.	Bekerja	Lokasi pekerjaan	Bergerak, menggunakan tenaga
3.	Ronda	Pos Ronda	Berbincang-bincang, konsentrasi
4.	Bermain (Anak)	Lahan Kosong	Berlari, berteriak, santai
5.	Rapat Warga	Balai Desa	Konsentrasi, santai, Berbincang-bincang
6.	Kerja Bakti	Lingkungan Desa	Bekerja, Santai, Menggunakan tenaga, Berbincang-bincang
7.	Beribadah	Masjid	Tidak bising, sakral, tenang,
8.	Ziarah Makam	Pemakaman	Berdoa, Nyekar

Tabel 2.1 Identifikasi kegiatan yang ada di kampung Dongkelan

Sumber : Penulis

8. Problematika Kawasan Sungai Winongo

- a. Berdasarkan aspek lokasi, Desa Kelurahan Tirtonirmolo ini sangat strategis. Lokasi kantor/kebutuhan perkerjaan yang mudah diakses oleh warga, potensi alam sekitar yang memadai karena lokasi disekitar wilayah aliran sungai Winongo.
- b. Berdasarkan aspek ekonomi, warga Desa Kelurahan Tirtonirmolo ini memiliki berbagai macam profesi/jenis pekerjaan. Ada yang menjabat sebagai guru, pegawai, wiraswasta, supir, buruh, dan lain-lain.
- c. Pendapatan rata-rata penduduk setempat juga lumayan cukup atas standar UMR.
- d. Berdasarkan aspek sosial, warga Desa Kelurahan Tirtonirmolo ini terbilang sangat kekeluargaan. Mereka aktif bersosialisasi antar warga setempat. Diantaranya mengadakan berbagai acara dan kerja bakti antar warga secara rutin. Selain itu,

- mereka juga tidak lupa mengadakan pengajian rutin tiap minggunya dan mengadakan pertemuan warga tiap malam di rumah warga atau pos randu di RT setempat.
- Tidak semua lokasi di setiap RT dipenuhi dengan bangunan-bangunan rumah warga. Mereka masih menyisakan lahan terbuka hijau untuk digunakan menjadi sarana rekreasi dan kebutuhan sewaktu-waktu warga setempat.
 - Kurangnya kepedulian warga terhadap lingkungan alam Sungai Winongo. Sebagian dari mereka justru membuang sampah rumah tangganya di sungai tersebut.
 - Kerap mengindahkan larangan ketua RT untuk tidak membangun rumah di bantaran sungai, akan tetapi mereka tetap melanggarnya dengan membangun rumah di sekitaran Sungai Winongo
 - Sebagian hulu Sungai Winongo sudah pernah longsor akibat sampah dan bangunan yang didirikan di bantarannya, tetapi belum ada tindakan realistis dari pemerintah dan penduduk untuk memperbaikinya
 - Kurangnya subsidi dan sosialisasi pemerintah terhadap Kelurahan Tirtonirmolo membuat warga masih banyak yang kurang tau akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan
 - Penyakit-penyakit seperti diare dan DBD masih sering menghampiri desa ini. Tidak heran jika Kelurahan Tirtonirmolo ini disebut-disebut sebagai desa yang rawan terjangkit penyakit DBD nomor satu di Bantul.



Gambar 2.9 Potret lingkungan sungai Winongo yang berbanding terbalik dengan peraturan yang telah terpasang. Sumber : Dokumentasi pribadi

9. Potensi Kawasan Sungai Winongo

- a. Terdapat aliran sungai Winongo yang mampu mencukupi kebutuhan prasarana air untuk warga setempat, antara lain untuk air minum, MCK, dan lain-lain.
- b. Strategisnya lokasi rumah warga dengan lokasi komersial seperti warung atau toko memudahkan dalam mengakses segala macam kebutuhan mereka sehari-hari.
- c. Mereka membudidayakan lahan terbuka hijau dengan baik dengan cara merawat dan membersihkannya secara rutin.
- d. Terdapat beberapa warga yang membangun usahanya di RT 007, seperti perusahaan *car rental* yang selain menyatu dengan rumah pemiliknya, juga membawakan lowongan pekerjaan bagi warga setempat.
- e. Selain itu, lokasi kelurahan yang dekat dengan kawasan pendidikan, tidak memungkiri jika beberapa warganya bekerja sebagai guru atau dosen.

B. COMMUNITY CENTRE

1. Pengertian *Community* dan *Centre*

Community dalam bahasa Yunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari arti kata tersebut, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat atau *community* dalam bahasa Inggris atau juga komunitas. Secara etimologis “*community*” berasal dari *kommunitat* yang berakar pada *comunete* atau *comman*⁹.

Community mempunyai dua arti (Talizi, 1990-49)⁹ :

- a. Sebagai kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama
- b. Sebagai suatu pemukiman yang terkecil di atasnya ada kota kecil (*town*), dan di atas kota kecil ada kota atau kota besar (*city*).

⁹ Mustofa Kamil, “Pengertian Masyarakat”, dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/pengertian_masyarakat.pdf

Hillery (1995) dan Lewis (1977) telah menyimpulkan banyak literatur dan mengusulkan empat komponen utama untuk mendefinisikan konsep komunitas. Pertama dan terutama bahwa komunitas melibatkan manusia. Wilayah dan tempat tinggal juga menjadi elemen dalam pembangunan masyarakat. Tetapi, tidak semua penulis menambahkan wilayah, tanah, atau batas wilayah dalam definisi komunitas mereka. Wilkinson (1986) berpendapat bahwa komunitas adalah manusia yang hidup bersama dalam ekologi setempat dengan batasan wilayah yang biasa. Tetapi beliau menulis kebiasaan batasan adalah tidak relevan apabila dijadikan salah satu pencaharian karakteristik utama dari suatu komunitas atau lingkungan⁹.

Thomas Hobbes mengemukakan bahwa komunitas adalah sebuah proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk memaksimalkan kepentingan mereka, Hobbes merasa bahwa kepentingan diri sendiri dapat ditemukan dalam kelompok⁹.

Pengertian lain yang dapat didefinisikan sebagai *Community* adalah¹⁰ :

- a. *A group of people living in a particular local area*
- b. *Common ownership*
- c. *A group of nations having common interests*
- d. *Agreement as to goals*
- e. *A district where people live; occupied primarily by private residences*
- f. *(ecology) A group of interdependent organisms inhabiting the same region and interacting with each other*
- g. *Common possession or enjoyment; participation; as, a community of goods.*

Centre merupakan sebuah bangunan yang mempunyai fungsi sebagai tempat berkumpul dari sebuah komunitas, sebagai pusat kegiatan dari sebuah komunitas¹¹.

Pengertian lain yang dapat didefinisikan sebagai *Centre* adalah:

- a. *An area that is approximately central within some larger region*
- b. *A point equidistant from the ends of a line or the extremities of a figure*
- c. *A place where some particular activity is concentrated*

¹⁰ _____, "Definisi *Centre*", dalam <http://www.artikata.com/arti-30722-centre.html>, diakses pada tanggal 14 September 2013

¹¹ Steffina, _____, dalam <http://www.scribd.com/doc/86535838/BAB-II>, diakses pada tanggal 14 September 2013

- d. *The sweet central portion of a piece of candy that is enclosed in chocolate or some other covering*
- e. *The object upon which interest and attention focuses*
- f. *A building dedicated to a particular activity*

2. Pengertian dan Fungsi *Community Centre*

Community Centre merupakan ruang publik suatu masyarakat yang cenderung berkumpul untuk kegiatan kelompok, aktifitas social, informasi public, dan keperluan lainnya. Perkumpulan ini terkadang terbuka bagi seluruh masyarakat atau hanya untuk kelompok khusus dalam komunitas yang lebih besar¹².

Pusat-pusat komunitas pada umumnya memiliki banyak kegiatan (meskipun tidak semua). Berikut fungsi yang dapat terjadi dalam sebuah bangunan *community centre*¹²:

- a. *As the place for all-community celebrations at various occasions and traditions.*
- b. *As the place for public meetings of the citizens on various issues.*
- c. *As the place where politicians or other official leaders come to meet the citizens and ask for their opinions, support or votes ("election campaigning" in democracies, other kinds of requests in non-democracies).*
- d. *As a place where community members meet each other socially.*
- e. *As a place housing local clubs and volunteer activities.*
- f. *As a place that community members (and sometimes others), can rent cheaply when a private family function or party is too big for their own home. For instance the non-church parts of weddings, funerals etc.*
- g. *As a place that passes on and retells local history.*
- h. *As a place where local non-government activities are organised.*

Community center merupakan sebuah tempat yang dapat menampung aktivitas warga dalam aspek sosial, kultur-edukatif dan juga bahkan rekreatif. Sebuah community center didalamnya terdiri dari perpustakaan umum, museum, internet café, amphiteater,

¹² Wikipedia, "*Community Centre*", dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Community_centre, diakses pada tanggal 14 September 2013

auditorium dan mungkin beberapa fasilitas public lainnya, yang terangkum dalam suatu kawasan yang dilengkapi oleh penataan ruan luar yang baik. Selain itu warga sekitar juga dapat menggunakan community center ini dalam berbagai kegiatan yang sifatnya sosial, cultural, edukatif dan rekreatif seperti mengadakan pameran seni, seminar, pentas teater atau musik, olahraga dan lain-lain.¹³

3. Organisasi dan Kepemilikan

Di seluruh dunia (dalam sebuah negara), ada 4 cara umum pengoperasian jenis pusat komunitas yang dimiliki dan diselenggarakan.

- a. Milik masyarakat : *Community centre* ini langsung dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat setempat melalui lembaga yang terpisah dari lembaga resmi pemerintah (lokal) daerah , tetapi dengan pengetahuan penuh dan kadang-kadang bahkan dana dari lembaga-lembaga pemerintah (lokal).
- b. Milik pemerintah : *Community centre* adalah fasilitas pemerintah umum (lokal) , meskipun sebagian besar digunakan untuk kegiatan masyarakat non-pemerintahan dan bahkan mungkin memiliki semacam kepemimpinan lokal dipilih dari masyarakat.
- c. Sponsor : Seorang warga negara yang kaya atau perusahaan komersial memiliki tempat dan menyumbangkan penggunaannya kepada masyarakat untuk alasan amal atau hubungan masyarakat .
- d. *Commercial* : Pusat komunitas adalah entitas murni komersial yang mencari keuntungan dari penyewaan fasilitas untuk berbagai kelompok masyarakat. Bentuk yang terakhir ini sulit dibedakan dari beberapa jenis bisnis biasa , tapi di pusat-pusat komunitas selain 3 bentuk lainnya seringkali menyewakan fasilitas ketika tidak diperlukan bagi masyarakat menggunakan untuk mencari dana operasi mereka.

¹³ Community centre di Tangerang. 2005. TA Endang Hendiansyah. Jurusan Arsitektur UNDIP

4. Fungsi Awal Kegunaan *Community Centre*

Setiap pusat komunitas individu biasanya memiliki asal khasnya sendiri dan sejarah pembuatannya. Berikut beberapa jenis *community centre* menurut sejarah pembuatannya:

- a. Dibangun seperti asal muasalnya dahulu. Bangunan yang telah didirikan khusus dengan fungsi sebagai pusat-pusat komunitas setidaknya sejak tahun 1880 dibentuk *community centre*.
- b. Bangunan umum bekas . Ketika sebuah bangunan resmi pemerintah (seperti sekolah atau balai kota) sudah tidak lagi diperlukan untuk tujuan aslinya, kadang-kadang ditawarkan kepada masyarakat sebagai hadiah , pinjaman atau penjualan dan digunakan sebagai *community centre*.
- c. Bangunan komersial bekas . Ketika bangunan komersial beberapa kepentingan lokal tidak lagi digunakan , kadang-kadang dijual atau disumbangkan kepada masyarakat.
- d. Bangunan yang melayani banyak tujuan pusat kegiatan masyarakat di samping penggunaan utama yang berbeda (seperti sekolah, gereja, penginapan, atau balai kota) yang kemudian diakuisisi sehingga dapat difungsikan sebagai *community centre*.

C. SOSIALISASI

Sosialisasi menurut Peter Berger adalah proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Pada sosialisasi dipelajari peranan-peranan, oleh karenanya disebut dengan teori mengenai peranan (role theory). Sosialisasi dalam arti yang luas merupakan suatu usaha masyarakat yang menghantar warganya masuk ke dalam kebudayaan. Dengan kata lain masyarakat melakukan suatu rangkaian kegiatan tertentu untuk menyerah terimakan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁴

¹⁴ Simamora, Sahat (1983), Sosiologi Suatu Pengantar, terjemahan dari *Introduction to Sociology*, Bruce J Cohen, Jakarta, PT. Bina Aksara.

Definisi lainnya mengatakan bahwa secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana warga masyarakat di didik untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Secara khusus sosialisasi mencakup suatu proses dimana warga masyarakat mempelajari kebudayaannya, belajar mengendalikan diri serta mempelajari peranan-peranan dalam masyarakat.¹⁵

Proses sosialisasi bertujuan untuk¹⁶:

1. Memberi keterampilan yang dibutuhkan individu untuk hidupnya kelak dimasyarakat
2. Mengajarkan individu untuk mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan berbicara
3. Melatih Pengendalian fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.

Proses sosialisasi dilaksanakan oleh pihak-pihak yang dinamakan agen-agen sosialisasi (*agent of socialization*). Tokoh sosiologi Fuller dan Jacobs mengidentifikasi lima agen sosialisasi utama, yaitu : *keluarga, kelompok bermain, media massa, dan lembaga pendidikan*.¹⁷

1. **Keluarga.** Pada awal kehidupan manusia agen sosialisasi biasanya terdiri dari orang tua dan saudara kandung. Namun pada masyarakat dimana mengenal sistem keluarga luas (*extended family*) agen sosialisasi dapat mencakup pula nenek, kakek, bibi, dan sebagainya. Pentingnya agen sosialisasi pertama terletak pada kemampuan yang diajarkan oleh keluarga, yaitu agar dapat berinteraksi dengan *Significants others* (orang-orang penting dengan siapa seseorang berinteraksi dalam proses sosialisasi), dimana seorang bayi belajar berkomunikasi secara verbal dan nonverbal.

¹⁵ Simamora, Sahat (1983), Sosiologi Suatu Pengantar, terjemahan dari *Introduction to Sociology, Bruce J Cohen*, Jakarta, PT. Bina Aksara.

¹⁶ Membiasakan individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada dalam masyarakat. Sunarto, Kamanto (1993), *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

¹⁷ Oc, D. Hendropuspito (1989), *Sosiologi Sistemik*, Jakarta, Kanisius.

2. **Kelompok Bermain.** Kelompok bermain atau teman bermain dapat mencakup kerabat, tetangga, maupun teman sekolah. Berbagai kemampuan baru dipelajari oleh seorang anak. Pada sosialisasi ini seorang anak belajar berinteraksi dengan orang-orang yang sederajat karena sebaya. Dalam kelompok bermain ini pulalah seorang anak mulai belajar nilai-nilai keadilan.
3. **Media Massa.** Media massa merupakan agen sosialisasi yang berpengaruh pula pada perilaku khalayak. Hal ini dikarenakan media massa merupakan bentuk komunikasi yang menjangkau sejumlah besar orang. Media massa terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah) dan media elektronik (radio, televisi, video, film, piringan hitam, kaset, Cd, internet). Pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik dapat mengarahkan khalayak ke arah perilaku prososial maupun antisosial.
4. **Lembaga Pendidikan (Sekolah).** Pendidikan formal mempersiapkan seorang anak dalam penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari, dikala dia tidak tergantung lagi pada orang tuanya. Terdapat perbedaan antara sosialisasi yang berlangsung dalam keluarga dengan sosialisasi pada sistem pendidikan formal. Hal ini dapat terjadi karena sekolah merupakan suatu jenjang peralihan antara keluarga dan masyarakat. Sekolah memperkenalkan aturan-aturan baru yang diperlukan bagi anggota masyarakat. Aturan-aturan tersebut sering berbeda bahkan bertentangan dengan aturan-aturan yang dipelajari selama sosialisasi berlangsung di keluarga.

Penyesuaian diri berlangsung secara berangsur-angsur. Menurut George Herbet Mead bahwa sosialisasi merupakan teori mengenai peranan. Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Berikut merupakan tahapan seseorang mengalami proses sosialisasi¹⁸:

1. Tahap Persiapan (Preparatory Stage) Dimulai sejak manusia dilahirkan. Pada tahap ini, anak pertama kali mengenal nilai dan norma dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Contoh : kata 'makan' sering diungkapkan kedua orang tua kepada anaknya dengan kata 'mam', sehingga kata 'mam' itu lebih melekat di diri anak daripada kata 'makan'.

¹⁸ Mari belajar IPS Terpadu. Paidi Rojai. <http://paidi99.blogspot.com/2008/07/sosialisasia.html> diakses pada tanggal 5 mei 2014

2. Tahap Meniru (Play Stage) Pada tahap ini, anak sudah mulai meniru peranan yang dijalankan orang lain. Mereka mengetahui beberapa peranan yang harus ia lakukan dan yang orang lain lakukan.
3. Tahap Siap Bertindak (Game Stage) Perilaku yang dilakukan sudah mulai berkurang digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Pada tahap ini, anak sudah dianggap mulai mampu untuk menjalankan peran yang harusnya dibawakan oleh orang lain. Karena mereka sudah menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku diluar keluarganya.
4. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (Generalized Stage) Pada tahap ini, anak sudah dapat menjalankan peran orang lain. Seseorang telah dianggap dewasa.

Macam-macam sosialisasi¹⁹

1. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer, merupakan bentuk sosialisasi yang pertama kali diterima oleh individu pada lingkungan di sekitar keluarga. Pada sosialisasi ini, individu belum mengetahui sosialisasi yang amat luas layaknya orang dewasa. Pada bentuk ini, individu hanya diperkenalkan sosialisasinya dengan anggota keluarganya saja, belum secara luas. Sebagai contoh, sejak Ahmad kecil ibunya selalu mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Contoh lain, Ibu Nadia selalu mengajarkan Nadia yang masih kecil untuk selalu menggunakan tangan kanan saat makan dan menerima pemberian dari orang lain.

2. Sosialisasi Sekunder

Pada sosialisasi sekunder, merupakan bentuk sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan individu kepada lingkungan di luar keluarga. Seperti lingkungan kerja, media massa, sekolah, lingkungan bermain, dan sebagainya. Pada bentuk ini, individu dilatih untuk saling ber sosialisasi antar sesama umur. Bukan dengan orang tuanya. Sebagai contoh, Adi berteman akrab dengan Aldi maka itu ia saling ber sosialisasi bersama di saat mereka

¹⁹ Hanif. Sociologi. <http://hanifsos.blogspot.com/2013/03/macam-macam-sosialisasi.html> . diakses pada tanggal 5 mei 2014

berdua sedang bermain. Contoh lain, seorang guru mengajarkan pelajaran bahasa indonesia kepada murid-muridnya yang duduk di bangku kelas 2 SD.

3. **Sosialisasi Represif**

Sosialisasi represif, merupakan suatu bentuk sosialisasi yang mengarah kepada hukuman (punishment) dan pemberian suatu hadiah (reward). Pada sosialisasi ini, seseorang yang dapat menuruti kemauan dari orang lain akan mendapatkan hadiah (reward) yang akan didapatnya. Sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak dapat menuruti kemauan dari orang lain maka ia akan mendapatkan suatu hukuman (punishment). Sebagai contoh, Ibu ingin seorang anak dapat hidup disiplin dan taat kepada aturan-aturan yang telah ditetapkannya. Jika seorang anak tersebut melanggar aturannya, Ibu akan memarahi atau bahkan memukul anaknya setiap kali tidak taat dan disiplin.

4. **Sosialisasi Partisipatoris**

Pada sosialisasi partisipatoris, merupakan bentuk sosialisasi yang mengutamakan pada partisipasi seorang anak. Pada bentuk ini, sosialisasi yang terjadi adalah memberikan suatu imbalan yang baik kepada seorang anaknya. Sebagai contoh, setiap Ahmad mendapatkan rangking di kelasnya, ayahnya selalu memberikan uang jajan lebih kepada Ahmad. Hal tersebut merupakan partisipasi seorang anak.

5. **Sosialisasi Formal**

Sosialisasi formal merupakan bentuk sosialisasi yang terjadi pada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Seperti lembaga pendidikan sekolah dan pendidikan militer.

6. **Sosialisasi Informal**

Sosialisasi informal merupakan bentuk sosialisasi yang mengarah kepada sikap kekeluargaan. Pada sosialisasi ini, individu saling ber interaksi dalam pergaulan-pergaulan yang sifatnya memepererat kekeluargaan. Seperti sesama anggota kelompok, anggota keluarga, teman sebaya, dan suatu perkumpulan atau komunitas-komunitas.

D. EDUKASI

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya *self direction*, aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru (Craven dan Hirnle, 1996 dalam Sulih, 2002)²⁰.

Edukasi atau Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Fungsi pendidikan

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut:

- Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- Melestarikan kebudayaan.
- Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

- Transmisi (pemindahan) kebudayaan.
- Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
- Menjamin integrasi sosial.
- Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
- Sumber inovasi sosial.

²⁰ Aly Oman. *Pengertian edukasi atau pendidikan*. <http://abc-ed.blogspot.com/2013/02/pengertian-edukasi-atau-pendidikan.html#.U2gmSfmSzxy> diakses pada tanggal 5 Mei 2014

Pendidikan Rekreasi²¹

Pendidikan Rekreasi adalah suatu program pendidikan non-formal yang menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan jasmani, sikap sosial, mental kebiasaan dan penghayatan *psiko-sosial* dan keterampilan intelektual (kognitif) secara harmonis dan proporsional yang pada gilirannya nanti akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dilapangan melalui kegiatan-kegiatan seperti pendidikan di alam terbuka (*out door education / school*), misalnya study tour, perjalanan lapangan, dan pendidikan petualangan di alam terbuka (*outdoor adventureseducation*) serta kegiatan-kegiatan lainnya, seperti olahraga rekreatif, aktivitas permainan termasuk permainan tradisional dan kesenian, jenis-jenis aktivitas jasmani yang lainnya. Adapun pengertian pendidikan rekreasi lainnya adalah proses ajar melalui kegiatan rekreasi dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Istilah lainnya adalah pendidikan waktu luang .

Dalam pelaksanaannya, kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar inilah, maka siswa sebagai peserta didik akan tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, program ini pada dasarnya menganut prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), belajar sambil mengulang-ngulang dan berusaha untuk memperbaiki (*trial and refinement*), serta menganut belajar selama hidup (*long life learning*).

Prinsip dari proses pembelajaran di alam terbuka atau luar kelas itu, pada hakekatnya memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan dan menarik (karena keunikannya, nilai dan spesifik) di lapangan, dalam rangka belajar membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan alam. Dalam kegiatan ini siswa dapat mempelajari beberapa hal, seperti dipaparkan oleh Bouckard (1991) sebagai berikut :

- a. Konsep dan pengetahuan yang menarik tentang manusia dan alam sekitar.

²¹ The Zadoel. Pendidikan Rekreasi. <http://rubikaelani.blogspot.com/> diakses pada tanggal 5 mei 2014

- b. Keterampilan membudayakan pola hidup sehat (pribadi dan lingkungan), kesejahteraan manusia dan lingkungan.
- c. Mengembangkan sikap dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan alam sekitar.

E. REKREASI

1. Definisi rekreasi

²²Rekreasi, dari bahasa Latin, re-creare, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmanidan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan.

Para ahli memandang bahwa rekreasi adalah aktivitas untuk mengisi waktu senggang. Akan tetapi, rekreasi dapat pula memenuhi salah satu definisi “penggunaan berharga dari waktu luang.” Dalam pandangan itu, aktivitas diseleksi oleh individu sebagai fungsi memperbaharui ulang kondisi fisik dan jiwa, sehingga tidak berarti hanya membuang-buang waktu atau membunuh waktu. Rekreasi adalah aktivitas yang menyehatkan pada aspek fisik, mental dan sosial. Jay B. Nash menggambarkan bahwa rekreasi adalah pelengkap dari kerja, dan karenanya merupakan kebutuhan semua orang.

Dengan demikian, penekanan dari rekreasi adalah dalam nuansa “mencipta kembali” (*re-creation*) orang tersebut, upaya revitalisasi tubuh dan jiwa yang terwujud karena ‘menjauh’ dari aktivitas rutin dan kondisi yang menekan dalam kehidupan sehari-hari. Landasan kependidikan dari rekreasi karenanya kini diangkat kembali, sehingga sering diistilahkan dengan pendidikan rekreasi, yang tujuan utamanya adalah mendidik orang dalam bagaimana memanfaatkan waktu senggang mereka.

Secara umum rekreasi dapat dibedakan dalam dua golongan besar, yaitu rekreasi pada tempat tertutup (*indoor recreation*) dan rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*).

²² Elham Cahyantoro. Definisi, Tujuan, dan Jenis-jenis Rekreasi. <http://mbenxxcaem.blogspot.com/2011/09/definisi-tujuan-dan-jenis-jenis.html> diakses pada tanggal 5 mei 2014

Kamus Webster mendefinisikan rekreasi sebagai “sarana untuk menyegarkan kembali atau hiburan” (*a means of refreshment or diversion*). Rekreasi dapat dinikmati, menyenangkan, dan bisa pula tanpa membutuhkan biaya. Rekreasi memulihkan kondisi tubuh dan pikiran, serta mengembalikan kesegaran. Rekreasi adalah “kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang di waktu luangnya, yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi.” Meyer, Brightbill, dan Sessoms.

Berdasarkan peninjauan secara terminologi keilmuan, REKREASI berasal dari dua kata dasar yaitu RE dan KREASI, yang secara keseluruhan berarti kembali menggunakan daya pikir untuk mencapai kesenangan atau kepuasan melalui suatu kegiatan.

Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di manapun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga.

2. Jenis-jenis rekreasi²³:

- a. **Pariwisata:** Pariwisata atau turisme adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi, dan juga persiapan yang dilakukan untuk kegiatan ini. Menurut organisasi Pariwisata Dunia, seorang turis atau wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi; jasa keramahan tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat. Pelarian petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya. Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi Non-

²³ Kumpulan Pengertian Ahli. Pengertian Rekreasi dan Jenis Rekreasi.

<http://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-rekreasi-dan-jenis-rekreasi.html> diakses pada tanggal 5 mei 2014

Pemerintah untuk mempromosikan wiiayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

- b. **Olahraga:** Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani (misalkan olahraga tradisional dan modern).
- c. **Permainan:** Permainan adalah sebuah kegiatan rekreasi dengan tujuan bersenang-senang. Mengisi waktu luang, atau berolah raga ringan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama. Permainan ada tingkatannya berdasarkan umur, ada permainan anak dan ada permainan dewasa. Ada juga permainan untuk umum yaitu permainan komputer.
- d. **Hobi:** Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkanfl pikiran seseorang. Kata Hobi merupakan sebuah kata serapan dan Bahasa Inggris “Hobby”. Tujuan hobi adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan . Terdapat berbagai macam jenis hobi seperti mengumpulkan sesuatu (Koleksi), membuat, memperbaiki, bermain dan pendidikan dewasa.

3. Tujuan Rekreasi menurut Hasan Said, 1979 ²⁴:

- a. Membina kesehatan dan kesegaran fisik, mental, emosional, dan social.
- b. Mendapatkan kegembiraan.
- c. Mempertahankan keseimbangan pertumbuhan jasmani dan ruhani.
- d. Memupuk kreatifitas.
- e. Persaingan sehat antar teman dalam mengisi kehidupan.
- f. Memupuk system kehidupan social gotong royong.
- g. Mewujudkan warga Negara yang baik.
- h. Mengembangkan bakat.

²⁴ Kharisty. Rangkuman pendidikan Rekreasi. <http://kharisty.blogspot.com/2012/09/pendidikan-rekreasi.html> diakses pada tanggal 5 mei 2014

4. Wisata pendidikan

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela, serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata tersebut. Sedangkan edukasi secara Etimologis, edukasi berasal dari kata latin yaitu *educare* yang artinya “memunculkan”, “membawa”, “melahirkan” Dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu. Wisata edukasi adalah segala sesuatu yang berhubungan tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu. Edu-Tourism atau wisata edukasi dimaksudkan sebagai suatu program dimana pengunjung dalam kegiatan wisata khususnya anak-anak tersebut melakukan perjalanan wisata pada kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang terkait dengan kawasan wisata yang dikunjungi²⁵

Wisata Pendidikan merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Idealnya wisata pendidikan didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antarkabupaten, provinsi serta antarpulau di Indonesia. Kegiatan perjalanan dalam tur wisata pelajar akan berdampak luas bagi pengembangan ekonomi di daerah karena dapat mendukung pergerakan ekonomi rakyat sekaligus membuka kantong-kantong seni dan budaya yang perlu diketahui pelajar. Sangat diharapkan kegiatan wisata pendidikan dapat menjadi sarana pelajar untuk melestarikan budaya dan mengenalkan nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia²⁶.

²⁵ Noviadi, *Surodadi Natural Tourism*, dalam <http://1forsurodadi.blogspot.com/2013/06/bab-2-kajian-teori.html> diakses pada tanggal 28 November 2013

²⁶ _____, *Wisata Pendidikan*, dalam <http://kel5-feareg.blogspot.com/> diakses pada tanggal 28 November 2013.

F. RUANG TERBUKA HIJAU

1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan/kota, dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota².

Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang terbuka hijau diklasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya²⁷.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut²⁸.

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan ruang terbuka hijau di Wilayah Perkotaan, Ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Dalam ruang terbuka hijau pemanfatannya lebih

²⁷ Fandeli, *Perhutanan Kota*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM, 2004)

²⁸ Lab. Perencanaan Lansekap IPB, "RTH Wilayah Perkotaan", dalam <http://penataanruang.net/taru/Makalah/051130-rth.pdf>, 28 September 2013

bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya²⁹.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pengertian tersebut bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah kawasan atau ruang di dalam suatu wilayah perkotaan diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi sebagai fungsi keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan yang di dalam penggunaannya lebih bersifat ruang terbuka (*open space*).

2. Elemen Pengisi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

RTH dibangun dari kumpulan tumbuhan dan tanaman atau vegetasi yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan lokasi serta rencana dan rancangan peruntukkannya. Lokasi yang berbeda (seperti pesisir, pusat kota, kawasan industri, sempadan badan-badan air, dan lain-lain) akan memiliki permasalahan yang juga berbeda yang selanjutnya berkonsekuensi pada rencana dan rancangan RTH yang berbeda.

Untuk keberhasilan rancangan, penanaman dan kelestariannya maka sifat dan ciri serta kriteria arsitektural dan hortikultural tanaman & vegetasi penyusun RTH harus menjadi bahan pertimbangan dalam menyeleksi jenis-jenis yang akan ditanam.

Persyaratan umum tanaman untuk ditanam di wilayah perkotaan¹⁴:

- a. Disenangi dan tidak berbahaya bagi warga kota
- b. Mampu tumbuh pada lingkungan yang marginal (tanah tidak subur, udara dan air yang tercemar)
- c. Tahan terhadap gangguan fisik (*vandalisme*)
- d. Perakaran dalam sehingga tidak mudah tumbang
- e. Tidak gugur daun, cepat tumbuh, bernilai hias dan arsitektural
- f. Dapat menghasilkan O₂ dan meningkatkan kualitas lingkungan kota
- g. Bibit/benih mudah didapatkan dengan harga yang murah/terjangkau oleh masyarakat

²⁹ Riswandi, “_____” dalam <http://www.damandiri.or.id/file/riswandiipbbab2.pdf>, diakses pada tanggal 28 September 2013

- h. Prioritas menggunakan vegetasi endemik/local
- i. Keanekaragaman hayati

Jenis tanaman endemik atau jenis tanaman lokal yang memiliki keunggulan tertentu (ekologis, sosial budaya, ekonomi, arsitektural) dalam wilayah kota tersebut menjadi bahan tanaman utama penciri RTH kota tersebut, yang selanjutnya akan dikembangkan guna mempertahankan keanekaragaman hayati wilayahnya dan juga nasional¹⁴.

3. Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

RTH, baik RTH publik maupun RTH privat, memiliki fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi arsitek-tural, sosial, dan fungsi ekonomi. Dalam suatu wilayah perkotaan empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan-an, dan keberlanjutan kota. RTH berfungsi ekologis, yang menjamin keberlanjutan suatu wilayah kota secara fisik, harus merupakan satu bentuk RTH yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti dalam suatu wilayah kota, seperti RTH untuk per-lindungan sumberdaya penyangga kehidupan manusia dan untuk membangun jejaring habitat hidupan liar. RTH untuk fungsi-fungsi lainnya (sosial, ekonomi, arsitektural) merupakan RTH pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk ke-indahan, rekreasi, dan pendukung arsitektur kota¹⁴.

4. Pembagian Jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan segi bentuk fisiknya, RTH dapat diklasifikasikan menjadi dua² :

- a. Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) terdiri dari RTH Lindung dan RTH Binaan.
 - 1. Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/ umum, di dominasi oleh tanaman yang

tumbuh secara alami atau tanaman budi daya. Kawasan hijau lindung terdiri dari cagar alam di daratan dan kepulauan, hutan lindung, hutan wisata, daerah pertanian, persawahan, hutan bakau, dsbnya.

2. Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/ umum, dengan permukaan tanah di dominasi oleh perkerasan buatan dan sebagian kecil tanaman. Kawasan/ruang hijau terbuka binaan sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora.
- b. Ruang Terbuka Binaan (*Built Openspaces*), terdiri dari Ruang Terbuka Binaan Publik dan Ruang Terbuka Binaan Privat.
1. Ruang Terbuka Binaan Publik (RTBP) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/ umum, dengan permukaan tanah di dominasi keseluruhan oleh perkerasan. Ruang Terbuka Binaan Publik makro antara lain: ruang jalan, kawasan bandar udara, kawasan pelabuhan laut, daerah rekreasi. Sedangkan Ruang Terbuka Binaan Publik mikro seperti mall di lingkungan terbatas, halaman mesjid, halaman gereja, plaza di antara gedung perkantoran dan kantin.
 2. Ruang Terbuka Binaan Privat (RTBPV) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbatas/ pribadi. Ruang Terbuka Binaan Privat antara lain: halaman rumah tinggal dengan berbagai luasan persil.

Berdasarkan bobot kelalamiannya, RTH diklasifikasikan menjadi dua¹⁴ :

- a. Bentuk RTH alami (habitat liar/alami, kawasan lindung)
- b. bentuk RTH non alami atau RTH binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olah raga, pemakaman

Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya, RTH diklasifikasikan menjadi dua¹⁴ :

- a. bentuk RTH kawasan (areal, *non linear*)
- b. bentuk RTH jalur (koridor, *linear*)

Berdasarkan penggunaan lahan atau kawasan fungsionalnya , RTH diklasifikasi menjadi lima¹⁴ :

- a. RTH kawasan perdagangan
- b. RTH kawasan perindustrian
- c. RTH kawasan permukiman
- d. RTH kawasan pertanian
- e. RTH kawasan-kawasan khusus, seperti pemakaman, hankam, olah raga, alamiah.

Berdasarkan status kepemilikan, RTH diklasifikasikan menjadi dua¹⁴ :

- a. RTH publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh peme-rintah (pusat, daerah)
- b. RTH privat atau non publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan milik privat.

Pola RTH kota merupakan struktur RTH yang ditentukan oleh hubungan fungsional (ekologis, sosial, ekonomi, arsitektural) antar komponen pembentuknya. Pola RTH terdiri dari dua macam¹⁴ :

- a. RTH struktural

RTH struktural merupakan pola RTH yang dibangun oleh hubungan fungsi-onal antar komponen pembentuknya yang mempunyai pola hierarki plano-logis yang bersifat antroposentris. RTH tipe ini didominasi oleh fungsi-fungsi non ekologis dengan struktur RTH binaan yang berhierarkhi. Contohnya adalah struktur RTH berdasarkan fungsi sosial dalam melayani kebutuhan rekreasi luar ruang (*outdoor recreation*) penduduk perkotaan seperti yang diperlihatkan dalam urutan hierakial

sistem pertamanan kota (*urban park system*) yang dimulai dari taman perumahan, taman lingkungan, taman kecamatan, taman kota, taman regional).

b. RTH non struktural.

RTH non struktural merupakan pola RTH yang dibangun oleh hubungan fungsional antar komponen pembentuknya yang umumnya tidak mengikuti pola hierarki planologis karena bersifat ekosentris. RTH tipe ini memiliki fungsi ekologis yang sangat dominan dengan struktur RTH alami yang tidak berhierarki. Contohnya adalah struktur RTH yang dibentuk oleh konfigurasi ekologis bentang alam perkotaan tersebut, seperti RTH kawasan lindung, RTH perbukitan yang terjal, RTH sempadan sungai, RTH sempadan danau, RTH pesisir.

5. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

³⁰Kepastian tentang kebutuhan yang disyaratkan untuk membangun Ruang Terbuka Hijau belum ditetapkan secara definitif, Undang-undang tentang Tata Ruang menyebutkan minimal 30% sementara peraturan menteri dalam negeri menyebutkan minimal 20%. Namun untuk lebih jelasnya maka acuan dibawah ini dapat dipertimbangkan, yakni :

- a. Berdasarkan proses netralisasi CO₂, RTH membutuhkan kurang lebih 36% dari luas area kota.
- b. Berdasarkan kebutuhan air, RTH yang dibutuhkan setara dengan 24% ruang kota.
- c. Berdasarkan jumlah penduduk berkisar antara 1.200 orang/Ha sampai 50 orang/Ha.
- d. Berdasarkan luas kota, berkisar antara 10% - 30% tergantung dari lokasi.

Berdasarkan besaran standar³¹ untuk perencanaan sarana lingkungan yang terdiri dari sarana olahraga dan daerah terbuka (SNI-1733, 1989) dikelompokkan atas :

³⁰ Ariyadi, "Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau yang Disyaratkan" dalam <http://semuatentangkota.blogspot.com/2009/04/kebutuhan-ruang-terbuka-hijau-yang.html>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2013

³¹ Hari Sidharta, dalam Pelatihan Ruang Terbuka Hijau di Dirjen Cipta Karya, Dep. PU dalam <http://semuatentangkota.blogspot.com/2009/04/kebutuhan-ruang-terbuka-hijau-yang.html>.

- a. Taman untuk 250 penduduk, yaitu taman yang dibutuhkan oleh setiap 250 penduduk dimana fungsi taman tersebut sebagai tempat bermain anak-anak. Standar kebutuhan ruang $1 \text{ m}^2/\text{penduduk}$. Lokasinya sebaiknya diusahakan sedemikian rupa sehingga merupakan faktor pengikat.
- b. Taman untuk 2.500 penduduk, adalah taman yang diperlukan oleh sekurang-kurangnya 2.500 penduduk, disamping daerah-daerah terbuka yang telah ada pada setiap kelompok 250 penduduk. Daerah terbuka ini, sebaiknya merupakan taman yang dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga seperti volley ball, badminton dan sebagainya. Luas daerah terbuka yang diperlukan untuk ini sebesar 1.250 m^2 , dengan standar $0,5 \text{ m}^2/\text{penduduk}$, lokasinya sebaiknya dapat disatukan dengan pusat kegiatan RW, yang terdapat TK, pertokoan, pos hansip, balai pertemuan dan lain-lain.
- c. Taman dan Lapangan Olahraga untuk 30.000 penduduk, adalah ruang yang dapat melayani aktivitas-aktivitas kelompok di area terbuka, misalnya untuk pertandingan olahraga, upacara / apel dan lain-lain. Sebaiknya area ini taman yang dilengkapi dengan lapangan olahraga / sepakbola sehingga berfungsi serbaguna dan harus tetap terbuka. Peneduh dapat digunakan pohon-pohon yang ditanam disekelilingnya. Luas area yang dibutuhkan untuk sarana ini seluas 9.000 m^2 , dengan standar $0,3 \text{ m}^2/\text{penduduk}$. Lokasi tidak harus di pusat lingkungan, tetapi sebaiknya digabung dengan sekolah, sehingga bermanfaat untuk murid-murid sekaligus berfungsi sebagai peredam bising atau kegaduhan (buffer).
- d. Taman dan Lapangan Olahraga untuk 120.000 penduduk, dalam kelompok 120.000 penduduk setidaknya-tidaknya harus memiliki satu lapangan hijau yang terbuka, dengan fungsi yang hampir sama dengan hal diatas, lengkap dengan sarana olahraga yang permukaannya diperkeras. Luas area yang diperlukan untuk sarana tersebut adalah $24.000 \text{ m}^2 / 2,4 \text{ Ha}$ atau dengan standar $0,2 \text{ m}^2/\text{penduduk}$. Lokasi ini tidak harus dipusat kecamatan dan sebaiknya dikelompokkan dengan suatu sekolah.
- e. Taman dan Lapangan Olahraga untuk 480.000 penduduk, sarana ini melayani penduduk sebanyak 480.000 penduduk. Bentuk taman dan lapangan olahraga ini dapat terdiri dari *i)*stadion, *ii)* taman-taman / tempat bermain, *iii)* area parkir

- dan iv) bangunan-bangunan fungsional lainnya. Luas area yang dibutuhkan untuk aktifitas ini adalah sebesar 144.000 m² (14,4 Ha) atau dengan standar 0,3 m² / penduduk.
- f. Jalur Hijau, selain taman-taman dan lapangan olahraga terbuka, masih harus disediakan jalur-jalur hijau sebagai cadangan / sumberdaya alam. Besaran jalur ini adalah 15 m² / penduduk, lokasinya dapat menyebar dan sekaligus merupakan filter dari daerah-daerah industri atau daerah-daerah yang menimbulkan polusi.
 - g. Kuburan, luasan sarana ini sangat bergantung dari sistem penyempurnaan yang dianut sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Sebagai patokan perhitungan dapat dipergunakan angka kematian setempat dan sistem penyempurnaan (caranya).

6. Jenis Pepohonan di Ruang Terbuka Hijau³²

Kawasan terbuka hijau yang terdapat di Kabupaten Pematang Jaya dapat dimanfaatkan untuk keperluan pariwisata alam, rekreasi dan atau olah raga; penelitian dan pengembangan; pendidikan; dan atau budidaya hasil hutan bukan kayu. Kemudian untuk kawasan terbuka hijau yang merupakan hutan kota akan dikembangkan di Kabupaten Pematang Jaya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berikut ini:

- a. Kawasan Terbuka hijau yang terletak di Kawasan Permukiman. Tipe kawasan terbuka hijau ini adalah ruang terbuka hijau yang dibangun pada areal permukiman, yang berfungsi sebagai penghasil oksigen, penyerap karbondioksida, peresap air, penahan angin, dan peredam kebisingan, berupa jenis komposisi tanaman pepohonan yang tinggi dikombinasikan dengan tanaman perdu dan rerumputan. Adapun jenis atau karakteristik pepohonan yang di kembangkan di kawasan ini adalah :
 1. Pohon-pohon dengan perakaran kuat, ranting tidak mudah patah, daun tidak mudah gugur.

³² Bappeda Pematang Jaya, *Kawasan Perlindungan Setempat*, dalam http://www.sitwmpematangjaya.info/content.php?query=kawasanindung_perindungan&top=rencana_polaruang diakses pada tanggal 28 November 2013

2. Pohon-pohon penghasil bunga/buah/biji yang bernilai ekonomis.
 - b. Kawasan Terbuka hijau yang terletak di Kawasan Industri, yaitu ruang terbuka hijau yang dibangun di kawasan industri memiliki fungsi untuk mengurangi polusi udara dan kebisingan, yang ditimbulkan dari kegiatan industri. Adapun Karakteristik pepohonannya: pohon-pohon berdaun lebar dan rindang, berbulu dan yang mempunyai permukaan kasar/berlekuk, bertajuk tebal, tanaman yang menghasilkan bau harum.
 - c. Kawasan Terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai kawasan Rekreasi untuk dengan jenis pepohonan yang indah dan unik, dan atau penghasil bunga/ buah (vector) yang digemari oleh satwa, seperti burung, kupu-kupu dan sebagainya.
 - d. Kawasan terbuka hijau dengan tipe pengamanan, yaitu kawasan yang berfungsi untuk meningkatkan keamanan pengguna jalan pada jalur kendaraan dengan membuat jalur hijau dengan kombinasi pepohonan dan tanaman perdu. Adapun karakteristik pepohonannya adalah pohon-pohon yang berakar kuat dengan ranting yang tidak mudah patah, yang dilapisi dengan perdu yang liat, dilengkapi jalur pisang-pisangan dan atau tanaman merambat dari legum secara berlapis-lapis.

G. KELESTARIAN ALAM SUNGAI

Sungai merupakan salah satu sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan hidup sehari-hari³³.

Sungai merupakan tempat-tempat jaringan pengaliran air dari mata air sampai dengan muara. Sepanjang pengalirannya, kanan kirinya dibatasi dengan garis sempadan. Pada musim hujan, jika tidak dipelihara, sungai akan mengakibatkan banjir sehingga akan merugikan daerah sekitarnya³⁴.

³³ Dhavie, "Lingkungan Hidup-Usaha dan Cara Menjaga Kelestarian Sungai" dalam http://dhavie.student.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_article_12.pdf, diakses pada tanggal 6 Oktober 2013.

³⁴ Mulyana, TA.2008, "Pemeliharaan Sungai Dalam Rangka Pemeliharaan Sungai dan Pengendalian Banjir" dalam Abstrak Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup.

Sungai merupakan tempat atau wadah aliran air alami yang mengalir secara gravitasi, dimulai dari mata air sampai dengan muara, dibatasi kanan kiri sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan sungai. Sungai merupakan satu bagian dari siklus hidrologi, yaitu air yang mengalir di sungai berasal dari air hujan, baik yang berupa aliran permukaan yang masuk ke sungai maupun yang masuk ke dalam tanah terlebih dahulu mengisi tampungan tanah dan secara perlahan keluar lewat mata air masuk ke sungai³⁵.

1. Upaya Pelestarian Sungai

³⁶Sungai yang melewati sebagian besar kota-kota besar di Indonesia kondisinya sangat memprihatinkan. Air sungai yang mulai dipenuhi oleh sampah, berbau tidak sedap, dan tidak layak konsumsi. Namun ironisnya, masih banyak warga kumuh berpenghasilan rendah di sekitar sungai menggunakan air sungai tersebut untuk mandi, mencuci, dan buang air. Perlu dilakukan tindakan pelestarian sungai baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta seluruh warga masyarakat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan sungai, yaitu :

- a. Melestarikan hutan di hulu sungai agar tidak menimbulkan erosi tanah. Di sekitar hulu sungai sebaiknya pohon-pohon atau pepohonan tidak digunduli, ditebang, dan dirubah menjadi areal pemukiman penduduk. Adanya erosi, otomatis akan mambawa tanah, pasir, dan sebagainya kealiran sungai dari hulu ke hilir sehingga menyebabkan pendangkalan sungai.
- b. Tidak buang air di sungai atau kali. Buang air kecil dan air besar sembarangan adalah perbuatan yang salah. Kesan pertama dari tinja atau urin yang dibuang sembarangan adalah bau dan menjijikkan. Ekskresi juga merupakan salah satu medium yang paling baik untuk perkembangan bibit penyakit dari mulai penyakit ringan sampai ke penyakit yang berat dan kronis.
- c. Tidak membuang sampah ke sungai. Sampah yang dibuang secara sembarangan ke sungai akan menyebabkan aliran air menjadi terhambat. Selain itu, sampah juga akan

³⁵ Yulistiyanto, Pelestarian dan Pemanfaatan Sungai Secara Terpadu dan Berkelanjutan Bagi Kemaslahatan Manusia” dalam Rapat Terbuka Majelis Guru Besar UGM pada tanggal 5 Febuari 2013.

³⁶ Triyono, “Upaya Pelestarian Sungai” dalam <http://www.scribd.com/doc/86575691/Upaya-Pelestarian-Sungai>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2013.

menyebabkan sungai cepat dangkal sehingga akhirnya memicu terjadinya banjir di musim penghujan.

- d. Tidak membuang limbah rumah tangga dan industri.

Masalah banjir terjadi karena adanya interaksi antara factor kondisi dan peristiwa alam serta factor campur tangan manusia di daerah pengaliran sungai. Kedua factor tersebut perlu diteliti untuk dapat menentukan langkah-langkah kegiatan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya kesadaran masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai dimana mereka sering memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan sampah, adanya penebangan hutan secara liar, penyempitan palung akibat adanya pemukiman di sepanjang sungai dan terbatasnya kegiatan pemeliharaan prasarana pengendalian banjir¹⁹.

²⁰Upaya pelestarian sungai juga diutarakan oleh Prof. Dr. Ir. Bambang Yulistianto, Guru Besar Fakultas Teknik UGM. Upaya konservasi sungai dilakukan untuk memberikan perlindungan badan sungai, baik palung, bantaran maupun sempadan sungai dan pencegahan pencemaran air sungai yang ditujukan untuk mempertahankan kualitas air sungai dengan peruntukannya.

- a. Perlindungan Sempadan Sungai

Perlindungan sempadan sungai dilakukan melalui pembatasan pemanfaatan sempadan sungai, kegiatan yang mengganggu aliran sungai dan menimbulkan resiko kerusakan badan sungai maupun penurunan fungsi sungai. Pemanfaatan sempadan sungai masih diijinkan misalnya untuk taman rekreasi, lapangan olah raga non permanen, areal parkir, taman kota, dan ruang terbuka hijau. Sempadan sungai yang terdapat tanggul sebagai pengendali banjir, perlindungan badan tanggul dilakukan dengan larangan menanam tanaman selain rumput, mendirikan bangunan, dan mengurangi dimensi tanggul.

- b. Perlindungan Terhadap Kualitas Air Sungai

Peningkatan jumlah dan aktivitas penduduk berdampak pada meningkatnya produksi limbah yang menyebabkan tergradasinya kualitas air sungai. Penurunan

kualitas air sungai disebabkan oleh terjadinya pencemaran pada air permukaan dan air bawah permukaan, yang berasal dari limbah penduduk, industri, pertanian, dan peternakan. Polutan yang masuk ke sungai dapat berupa bahan-bahan yang mengandung bibit penyakit, bahan-bahan yang banyak membutuhkan oksigen untuk pengurainya, bahan-bahan kimia organik dari kebocoran limbah industri atau limbah pupuk pertanian, serta pencemaran yang berasal dari instruksi air laut.

c. Pengembangan Wisata Air Sungai

Upaya pengusahaan air sungai dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi pemanfaatan sungai untuk tujuan wisata.

2. Perlindungan Sempadan Sungai

- a. ³⁷Garis sempadan pada sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan ditentukan:
1. paling sedikit berjarak 10 m (sepuluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 m (tiga meter);
 2. paling sedikit berjarak 15 m (lima belas meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 m (tiga meter) sampai dengan 20 m (dua puluh meter); dan
 3. paling sedikit berjarak 30 m (tiga puluh meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 m (dua puluh meter).
- b. Garis sempadan sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 5 m (lima meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai³⁸.
- c. Tidak boleh mendirikan bangunan di kawasan sempadan kecuali bagi bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas kepentingan tertentu yang meliputi : bangunan

³⁷ PP No.38 Tahun 2011 Bab II tentang Ruang Sungai pasal 9

³⁸ PP No.38 Tahun 2011 Bab II tentang Ruang Sungai pasal 12

prasarana sumber daya air; fasilitas jembatan dan dermaga; jalur pipa gas dan air minum; dan rentangan kabel listrik dan telekomunikasi³⁹.

- d. Dalam hal di dalam sempadan sungai terdapat tanggul untuk kepentingan pengendali banjir, perlindungan badan tanggul dilakukan dengan larangan: menanam tanaman selain rumput; mendirikan bangunan; dan mengurangi dimensi tanggul⁴⁰.

3. Pemanfaatan Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2011 tentang Pengembangan Sungai pasal 30 ayat 2 dan 3, ada beberapa kegiatan yang boleh dilakukan di kawasan sempadan sungai, meliputi : rumah tangga; pertanian; sanitasi lingkungan; industri; pariwisata; olahraga; pertahanan; perikanan; pembangkit tenaga listrik; dan transportasi. Pengembangan sungai dilakukan dengan tidak merusak ekosistem sungai, mempertimbangkan karakteristik sungai, kelestarian keanekaragaman hayati, serta kekhasan dan aspirasi daerah/masyarakat setempat.

Dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang pemanfaatan sungai dan larangannya, bahwa pemanfaatan sungai dilakukan dengan ketentuan:

- a. Mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan pertanian rakyat dalam system irigasi yang sudah ada; dan
- b. Mengalokasikan kebutuhan air untuk aliran pemeliharaan sungai.

Dalam melakukan pemanfaatan sungai dilarang mengakibatkan terjadinya pencemaran dan mengakibatkan terganggunya aliran sungai dan/atau keruntuhan tebing sungai.

³⁹ PP No.38 Tahun 2011 Bab II tentang Ruang Sungai pasal 17 ayat 2

⁴⁰ PP No.38 Tahun 2011 Bab II tentang Pengelolaan Sungai pasal 2 ayat 2

4. Macam-macam Vegetasi Pendukung Kelestarian Sungai

⁴¹Pohon merupakan komponen yang sangat efektif untuk ditanam di bagian tepi sungai, danau/situ atau rawa karena berfungsi ganda. Selain mencegah erosi, pohon dapat meningkatkan penyerapan air hujan, naungan bagi tumbuhan kecil yang tumbuh dibawahnya.

a. Bambu

Anggota suku rumput-rumputan (Poaceae) yang berupa pohon ini seperti *Bambusa vulgaris* (bambu tali) dan *Gigantochloa atter* (bambu betung) selalu tumbuh berumpun kadang-kadang membentuk semak atau hutan kecil. Kelompokan rumpun bambu ini dapat mencegah erosi.

b. Pohon Aren

Pohon aren merupakan salah satu tumbuhan penyeimbang ekosistem dan ekologi pedesaan. Fungsi istimewa pohon aren secara ekologis adalah sebagai pengawet sumber daya alam terutama tanah. Akar serabut pohon aren sangat kokoh, dalam, dan tersebar sehingga memiliki fungsi penting bagi penahan erosi tanah. Selain itu, akar aren juga memiliki kemampuan mengikat air, sehingga pohon aren bisa ditanam di daerah yang relatif kering dan tidak perlu perawatan intensif. Ini juga membantu kelestarian lingkungan hidup terutama untuk penghijauan pada daerah lereng pegunungan dan sungai-sungai

c. Pohon Dukuh

Anggota suku dukuh-dukuhan (Meliaceae) yang biasanya sering dijumpai tumbuh di tepian sungai adalah *Dysoxylum gaudicandianum*. Merupakan pohon berukuran besar dan kayunya dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan.

d. Pohon Jenis Beringin

Suku beringin-beringin (Moraceae) terutama keluarga *Ficus* spp. merupakan tumbuhan yang dapat diusulkan. Kebanyakan tumbuhan *Ficus* yang masih kecil bersifat epifit sedang tumbuhan dewasa berupa pohon yang mempunyai perakaran kuat. Banyak jenis *Ficus* dijumpai tumbuh di tepi sungai.

⁴¹ Wiriadinata, Setyowati. "Tumbuhan Riparian Untuk Danau, Situ, dan Rawa di Jabodetabek dalam <http://konservasisitudepok.wordpress.com/makalah-tentang-situ/harry-wiriadinata-dan-fransisca-m-setyowati/> diakses pada tanggal 17 Desember 2013

e. Pohon Jenis Jambu

Dari suku jambu-jambuan (*Myrtaceae*) tak dapat dihindari dari banyaknya pohon *Syzygium* spp. (jambu Mar) yang tumbuh di tepian sungai. Umumnya pohon tersebut dapat menghasilkan buah yang berfungsi sebagai pakan burung dan hewan lain. Batangnya yang kuat dan perakaran yang kadang-kadang membentuk seperti jala sangat efektif mencegah erosi.

f. Tumbuhan Jenis Pandan

Jenis *Fandanus tectorius* (pandan pudak) dan *P. amatyllifolius* (pandan wangi) akan diketengahkan di sini. Pandan pudak mempunyai keragaman yang tinggi. Tumbuhan berupa semak maupun pohon, mempunyai akar gantung yang banyak dan kuat. Tumbuhnya berkelompok sehingga akar inilah yang berfungsi menyaring kotoran yang terbawa arus air

g. Tumbuhan Jenis Terung

Anggota suku terung-terungan (*Solanaceae*) yang merupakan tumbuhan eksotik seperti *Brugmansia candida* mempunyai pertumbuhan sangat cepat. Batang yang sudah tua dapat dimanfaatkan untuk kayu bakar. Perbanyakannya selalu setek batang. Tumbuhan ini tumbuh secara berkelompok sehingga sangat efektif untuk mencegah erosi dan pada parit-parit biasanya dapat menahan lumpur.

H. KEGIATAN MASYARAKAT

Pemukiman yang berada di Kampung Dongkelan Kauman, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY merupakan salah satu kampung dengan kegiatan yang telah terorganisir dengan baik di tingkat RT dan RW. Berpusat di Masjid Pathok Nurul Huda, hampir sebagian besar kegiatan keagamaan maupun non keagamaan di kampung ini dilakukan di sana. Macam-macam kegiatan yang dilakukan di Masjid ini adalah mengaji setiap hari dari ba'da sholat maghrib sampai dengan menjelang sholat isya, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak setiap jumat, pengajian remaja dan perkumpulan karang taruna remaja masjid. Di luar itu, banyak kegiatan lain yang menjadi aktivitas warga Kampung Dongkelan, misalnya, kegiatan berkumpul untuk berbincang-bincang para ibu dan anak di sore hari sambil menunggu waktu maghrib tiba, perkumpulan anak-anak di taman bacaan kampung, serta banyak kegiatan olah raga sore yang dilakukan para anak dan remaja

misalnya sepak bola, voli, dan badminton. Semua kegiatan yang terjadi di kampung ini menunjukkan adanya tingkat kekerabatan yang tinggi di kalangan warga kampung itu sendiri. Meskipun masing masing dari mereka memiliki kesibukan pekerjaan yang berbeda namun masih menyempatkan untuk tidak hanya saling tegur sapa namun juga membentuk sebuah ikatan tali silaturahmi dengan perbincangan dan perkumpulan yang terjadi.

Bangunan sosial yang terdapat di kawasan ini yaitu mushalla, pos ronda, dan lahan terbuka. Fasilitas ini tidak hanya hal-hal tertentu saja untuk digunakan tetapi masyarakat dikawasan ini sering berkumpul antar tetangga dan ini menunjukkan intersksi sosial yang sangat erat sesama masyarakat.



Gambar 2.10 Kegiatan Masyarakat Kampung Dongkelan.

Sumber: Dokumen Pribadi

I. VEGETASI PADA LANDSCAPE

1. Elemen Pembentuk Lanskap⁴²

a. Pengelompokan Tanaman berdasarkan Aspek Arsitektural dan Artistik Visual

Berdasarkan fungsinya dalam lansekap secara umum, Hakim (1991) mengemukakan bahwa tanaman dapat berfungsi sebagai:

- 1) Pengontrol pemandangan (Visual control)
- 2) Penghalang secara fisik (Physical Barriers)
- 3) Pengontrol iklim (Climate Control)
- 4) Pelindung dari erosi (Erosion Control)
- 5) Memberikan nilai estetika (Aesthetics Values)

Fungsi di atas dapat dipenuhi dengan melakukan pemilihan dan penataan tanamansesuai karakter masing-masing tanaman.

b. Pengelompokan berdasarkan Bentuk Tajuk dan Struktur Tanaman

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam mengklasifikasikan tanaman secaraarsitektural biasanya ditinjau dari tajuk, bentuk massa dan struktur tanaman. Menurut DPU(1996), pengertian dari beberapa istilah tersebut adalah:

- 1) Tajuk merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari rantingdan daun suatu tanaman.
- 2) Struktur Tanaman ialah bentuk tanaman yang terlihat secara keseluruhan.

Berdasarkan bentuk massa, tajuk dan struktur tanaman, Laurie (1986) dan Djuwita (2007) mengelompokkan tanaman menjadi :

1) Tanaman pohon

Tanaman pohon adalah jenis tanaman berkayu yang biasanya mempunyai batang tunggal dan dicirikan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi. Tanaman berkayu adalahtanaman yang membentuk batang sekunder dan jaringan xylem yang banyak. Biasanya, tanaman pohon digunakan sebagai tanaman pelindung dan centre point. Flamboyan dan dadap merah termasuk jenis tanaman pohon.

⁴² Ruslan. "Vegetasi Pada Ruang Terbuka Hijau" dalam <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi> diakses pada tanggal 23 Desember 2013

Namun demikian pengelompokan pohon lebih dicirikan oleh ketinggiannya yang mencapai lebih dari 8m.



Gambar 2.11 Beberapa jenis tanaman pohon (Kiri-kanan) Cemara norflok, Keben, dan Trembesi Sumber : <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>

2) Tanaman perdu

Tanaman golongan perdu merupakan tanaman berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kaku dan kuat untuk menopang bagian-bagian tanaman. Golongan perdu biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu perdu rendah, perdu sedang, dan perdu tinggi. Bunga sikat botol, krossandra dan euphorbia termasuk dalam golongan tanaman perdu.



Gambar 2.12 Beberapa jenis tanaman perdu : (Kiri-kanan) Bougenvil, Kembang sepatu, Nusa Indah Putih

Sumber : <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>

3) Tanaman semak (shrubs)

Tanaman golongan semak dicirikan dengan batang yang berukuran sama dan sederajat. Bambu hias termasuk dalam golongan tanaman ini. Pada umumnya tanaman ini mempunyai ketinggian di bawah 8 m.



Gambar 2.13 Beberapa contoh tanaman semak (Kiri-kanan) *Heliconia*, *Yucca*, dan *Sansivera* Sumber : <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>

4) Tanaman merambat (liana)

Tanaman golongan liana lebih banyak digunakan untuk tanaman rambat dan tanaman gantung. Liana dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang bagian tanaman lainnya. Alamanda termasuk dalam golongan tanaman liana.



Gambar 2.14 Beberapa contoh tanaman merambat (Kiri-kanan) *Monstera*, *Alamanda*, dan *Air mata pengantin* (<https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>)

5) Tanaman Herba, Terna, Bryoids dan Sukulen

Golongan herba (herbaceous) atau terna merupakan jenis tanaman dengan sedikit jaringan sekunder atau tidak sama sekali (tidak berkayu) tetapi dapat berdiri tegak. Kana dan tapak darah termasuk dalam golongan tanaman herba.

Tanaman bryoids, terdiri dari lumut, paku-pakuan, dan cendawan. Ukurannya dibagi berdasarkan tinggi vegetasi. Bentuk dan ukuran daunnya ada yang besar, lebar, menengah, dan kecil (jarum dan rumput-rumputan) dan campuran. Tekstur daun ada yang keras, papery dan sekulen. Coverage biasanya sangat beragam, ada tumbuhan yang sangat tinggi dengan penutupan horizontal dan luas, relatif rapat sebagai penutup, ada yang menyambung dan terpisah-pisah. Penutupan tumbuhan merupakan indikasi dari sistem akar di dalam tanah. Sistem akar sangat penting dan mempunyai pengaruh kompetisi pada faktor-faktor ekologi. Tanaman sekulen adalah jenis tanaman 'lunak' yang tidak berkayu dengan batang dan daun yang mampu menyimpan cadangan air dan tahan terhadap kondisi yang kering. Kaktus termasuk dalam golongan tanaman sekulen.



Gambar 2.15 Beberapa contoh tanaman Herba : (Kiri-kanan) Rhoeo, Lidah buaya, dan Opiopogon Sumber : <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>

c. Pengelompokan berdasarkan Pembentuk dan Ornamental Space

Penanaman tumbuhan yang mempertimbangkan aspek arsitekrural akan lebih meningkatkan fungsi RTH. Penggolongan tanaman berdasarkan aspek arsitektural berarti tanaman itu fungsinya lebih ditingkatkan dalam konsep pembentukan ruang luar / space. Membentuk space berarti mengolah tanaman sebagai pembatas maupun pengisi space. Menurut Djamal (2005) dan DPU (1996), fungsi tanaman dalam pembentuk dan pengisi ruang meliputi :

1) Tanaman Pelantai (Ground Cover)

Tanaman pelantai adalah tanaman yang membentuk kesan lantai. Tanaman kelompok ini termasuk tanaman penutup tanah seperti rerumputan dan

lumut. Tanaman ini setinggi tinggi sekitar mata kaki. Selain rumput, beberapa jenis tanaman herba berbunga juga sering dimanfaatkan sebagai penutup tanah. Selain untuk menutupi tanah dari curahan air hujan langsung, tanaman hias bunga ini pun memberikan kesan semarak karena akan berbunga pada masanya. Portulaka dan kacang hias merupakan jenis tanaman hias bunga yang sering digunakan sebagai penutup tanah di taman.



Gambar 2.16 Rumput Gajah Mini

Sumber : <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>

Rumput gajah mini memiliki karakter unik, dilihat dari pola pertumbuhannya. Daunnya tidak tumbuh ke atas, melainkan menyamping, sehingga membuat tampilan rumput jadi lebih bagus. "Tekstur daunnya tidak tinggi, jadi tidak perlu dipangkas. Mirip rumput gajah biasa, hanya pola hidupnya saja yang merayap atau menyamping. Warnanya melebihi rumput biasa. Rumput gajah mini, berasal dari Amerika dan pertumbuhannya melalui proses evolusi. Semakin lama, bentuknya semakin mengecil. Berhubung secara genetik sudah berukuran kecil, ditanam di mana pun rumput ini tak akan berubah bentuk. Sedangkan rumput gajah biasa daunnya lebih rapat, sehingga membutuhkan perawatan lebih. Berbeda dengan gajah mini yang tumbuhnya tidak tinggi. Jika ruang hidupnya terlalu padat, warna daunnya cenderung akan menguning. Sehingga, harus diremajakan dalam jangka waktu setahun. Artinya, rumput dipangkas total sampai ke batang, kemudian akan muncul rumput baru dan hijau lagi. Penanaman rumput gajah mini untuk petani, dari tandsampai ke panen, membutuhkan waktu tiga bulan. Saat musim hujan, rumput relatif tidak perlu disiram. Namun, di musim kemarau bisa disiram sehari dua kali. Rumput gajah

mini memiliki kemampuan hidup tinggi dan tidaksensitif terhadap patogen tanah. Meskipun ada perubahan cuaca, kondisi rumput tidak pernah nge-drop. Rumput gajah mini tak banyak ditumbuhi gulma seperti rumput lain dimusim panas rumput ini tidak akan kering, meski dua bulan dibiarkan terlantar. Begitumasuk musim hujan, daunnya akan tumbuh lagi.

2) Tanaman Pendinding, Pembatas dan Pengarah

Tanaman pendinding adalah tanaman yang membentuk kesan dinding, dibagi menjadi :

- a) Tanaman yang membentuk dinding rendah, yaitu tanaman setinggi mata kaki sampai setinggi lutut seperti semak yang masih pendek dan tanaman border (pembatas);
- b) Tanaman yang membentuk dinding sedang, yaitu tanaman yang setinggi lutut sampai setinggi badan seperti semak yang sudah besar dan perdu;
- c) Tanaman yang membentuk dinding tinggi, yaitu tanaman yang setinggi badan sampai beberapa meter seperti tanaman perdu dan beberapa jenis cemara dan bambu. Selain sebagai physical barrier, tanaman ini dapat berfungsi menjadi pengarah pergerakan, pengontrol visual, kebisingan maupun debu dan polutan lainnya.

Tanaman pembatas, pengarah dan pembentuk pandangan adalah jenis tanaman berbentuk pohon atau perdu yang berfungsi sebagai pembatas pemandangan yang kurang baik, pengarah gerakan bagi pemakai jalan pada jalan yang berbelok atau menuju ke suatu tujuan tertentu, juga karena letak dapat memberikan kesan yang berbeda sehingga dapat menghilangkan kejenuhan bagi pemakai jalan. Tanaman pengarah, penahan dan pemecah angin adalah jenis tanaman yang berfungsi sebagai pengarah, penahan dan pemecah angin, dapat berbentuk pohon atau perdu yang diletakkan dengan suatu komposisi membentuk kelompok.



Gambar 2.17 (Kiri-kanan) Pohon Palm, Bambu (*Bambusa vuL.garis schrad*) Cemara (*Araucaria heteropylla*)

Sumber : <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>

3) Tanaman Pengatap atau Peneduh

Tanaman peneduh atau pengatap adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter, mempunyai percabangan melebar ke samping seperti pohon yang rindang dan dapat memberikan keteduhan dan menahan silau cahaya matahari, terutama bagi pejalan kaki. Bentuk pengatap juga dapat menggunakan tanaman pergola seperti bougenvile dan stefanot. **Ketapang** atau **katapang** (*Terminalia catappa*) adalah nama sejenis pohon tepi pantai yang rindang. Lemas tumbuh dan membentuk tajuk indah bertingkat-tingkat, ketapang kerap dijadikan pohon peneduh di taman-taman dan tepi jalan.

4) Tanaman sebagai Ornamen dan Pengisi Ruang

Tanaman sebagai ornamen atau penghias adalah tanaman yang mempunyai warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah. Sebagai tanaman penghias, bisa dimanfaatkan untuk menghias dinding, pengisi ruang atau yang lainnya. Kehadiran tanaman pengisi ruang cenderung menjadi point of interest melalui penataan yang sculptural. Tanaman untuk fungsi ini bisa ditanam secara sendirian atau berkelompok (komunal).



Gambar 2.18 Pohon Bougenville

Sumber : <https://www.academia.edu/3685618/VeGetasi>

Kembang kertas atau populer juga dengan nama bugenvil merupakan tanaman hias populer. Bentuknya adalah pohon kecil yang sukar tumbuh tegak. Keindahannya berasal dari seludang bunganya yang berwarna cerah dan menarik perhatian karena tumbuh dengan rimbunnya. Seludang bunga ini kerap dianggap sebagai bagian bunga, walaupun bunganya yang benar adalah bunga kecil yang terlindung oleh seludang. Tanaman bunga kertas atau bougainvillea ini mempunyai bagian tanaman yang berwarna-warni. Oleh karena itu, tanaman bougainvillea menjadi tanaman hias yang sangat populer karena kecantikan warnanya dan cara merawatnya yang mudah.

2. Karakteristik Tanaman dalam Membentuk Ruang⁴³

Unsur estetika / artistik visual sangat penting dalam membentuk ruang dan karakter arsitektural kota melalui penataan RTH yang baik. Masing-masing tanaman memiliki karakter yang khas. Beberapa unsur yang sering dipertimbangkan dalam memilih type estetika tanaman di perkotaan antara lain:

- a. Bertajuk indah
- b. Tajuk mudah dibentuk
- c. Berdaun indah
- d. Berbunga indah, dan
- e. Beraroma wangi / harum yang khas.

⁴³ Hasiholan. "Elemen Pembentuk Landscape" dalam _____ diakses pada tanggal 21 Desember 2013

3. Elemen Pendukung Landscape³³

Elemen Landscape dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu:

- a. Hard material / Elemen keras, perkerasan, bangunan dan sebagainya.
- b. Soft Material / Elemen lembut, tanaman.

Elemen pendukung landscape :

- a. Tempat duduk / kursi taman untuk istirahat sejenak. Tempat duduk dengan sesuatu untuk dipandang.
- b. Elemen – elemen alam : Sifat air yang tenang di kolam apabila dikombinasikan dengan dengan pohon maka akan menghasilkan suasana yang tenang.
- c. Kolam air / kolam air mancur
- d. Kolam sebagai sarana bermain anak-anak. Tepian kolam air mancur sebagai tempat duduk.

4. Unsur Desain Lanskap³³

Unsur desain lanskap adalah komponen atau elemen taman yang disusun sehingga didapatkan suatu karya taman yang indah, menarik dan menyenangkan, yang secara fungsional berguna dan menghasilkan suatu keindahan visual. Dengan kata lain unsur desain lanskap akan memberikan gaya/corak dan suasana tertentu dari sebuah taman. Kata desain dikenal juga sebagai, pola, skema, rancangan dan rencana. Mendesain berarti membuat pola, skema, merancang dan merencana. Dengan pengertian lain mendesain adalah suatu seni untuk menghasilkan karya yang indah, menarik dan memuaskan. Mendesain berarti suatu seni untuk menghasilkan suatukarya taman yang indah, menarik dan memuaskan (Suharto, 1994).

a. Unsur Desain Bentuk

Bentuk merupakan unsur desain taman yang paling dikenal dan banyak penggunaannya. Ada dua macam bentuk utama, yaitu bentuk geometris dan bentuk nongeometris/nonformal atau organik. Bentuk adalah sebuah benda tiga dimensi yang dibatasi bidang datar, bidang dinding dan bidang pengatap. Bentuk sebuah benda dapat dibedakan dalam kategori bentuk alami dan bentuk binaan (buatan

manusia). Dari penampilannya, dapat dibagi menjadi bentuk geometris/ formal dan bentuk nongeometris/non formal/tidak teratur.

Bentuk visual ruang, dimensi dan skalanya, kualitas cahaya semua tergantung dari persepsi kita akan batas-batas ruang yang ditentukan oleh unsur-unsur pembentuknya (Ching, 2000). Penataan tanaman tepi jalan yang difungsikan untuk mengurangi polusi udara dan bising memiliki ciri : toleran terhadap polusi udara, mempunyai kemampuan tinggi menyerap polutan, ditanam dekat tepi jalan, penanaman yang efektif mengurangi polutan atau bising terdiri atas beberapa lapis semak dan dikombinasi dengan dinding penahan suara (Nasrullah, 1999). Bentuk dalam keindahan, suatu desain dapat dilihat dari sudut keindahan bentuknya dan keindahan ekspresinya. Keindahan suatu bentuk menyangkut pertimbangan tentang prinsip-prinsip desain, yaitu adanya keteraturan, keterpaduan, keseimbangan, irama, proporsi dan skala (Suharto, 1994).

b. Unsur Desain Warna

Dalam perancangan suatu taman unsur desain warna diwujudkan dalam penentuan warna tanaman pada bagian daun, batang, bunga, dan buah. Penyajian gambar rancangan dalam tata warna diperlukan sebagai tambahan nilai jual serta sebagai aksentuasi rancangan. Pewarnaan dalam gambar rancangan sebaiknya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan. Menurut Ching (2000) warna merupakan fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna adalah atribut yang paling menyolok membedakan suatu bentuk dari lingkungannya sehingga warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

Warna dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok warna primer, sekunder dan tersier. Warna primer ,disebut juga dengan warna pokok, terdiri dari merah,kuning dan biru. Sedangkan kelompok warna yang lain merupakan campuran warna pokok yang menghasilkan warna lain. Warna tersebut dapat dipadukan menjadi satu kesatuan perpaduan warna. Monokromatis adalah perpaduan warna-warna dalam satu jeis keluarga warna, misalnya merah, merah muda,merah tua. Analogis adalah perpaduan warna yang saling

berdekatan dalam lingkaran warna, misalnya kuning, hijau dan biru. Sedangkan komplementer adalah perpaduan warna-warna saling bertentangan atau berlawanan dalam lingkaran warna misalnya kuning dipadu dengan ungu, merah dipadu dengan hijau dan sebagainya (Nugrahani, 2001).

c. Pemandangan

Selain warna, menciptakan pemandangan juga penting. Untuk itulah, kehadiran taman sebaiknya didukung dengan kontur tanah dan keadaan sekelilingnya. Untuk posisi rumah di atas tebing, misalnya. Daripada menutup pemandangan, Anda bisa memanfaatkan tanaman-tanaman semak yang cukup rendah untuk "membuka" lanskap. Indahya awan dan pemandangan di bawah tebing juga akan menambah keindahan taman. Keindahan taman dapat juga terpancar seiring berjalannya waktu. Sejatinnya, itulah yang disebut dengan "konsep keabadian". Yaitu, seiring waktu taman dapat malah semakin cantik. Semakin tua, pohon-pohon yang semakin besar menjadi latar lanskap sekaligus menjadi kanopi. Selain itu, tanaman-tanaman merambat seperti wisteria yang menutupi konstruksi bangunan juga akan menambah keindahan taman.

d. Lapisan

Lapisan atau *layer* juga merupakan satu unsur penting dalam taman. Tidak mudah menciptakan lapisan dalam sebuah lanskap.

e. Keintiman

Keintiman juga menambah keindahan taman. "Keintiman" yang dimaksud di sini adalah menciptakan hubungan antara taman tersebut dengan orang-orang yang mengunjunginya.

f. "Jalan rahasia"

Membuat "jalan-jalan rahasia" di antara tanaman juga akan menambah daya tarik. Hal ini akan membuat siapapun ingin mengeksplorasi taman tersebut.

g. Titik vocal

Titik focal itu dapat berupa kursi untuk duduk bersantai atau bercengkrama.

h. Unsur pergerakan

Pergerakan dalam taman juga memberikan unsur energi yang dinamis bagi sebuah taman. Adanya pergerakan di dalam taman dapat dicapai dengan memiliki tanaman-tanaman rumput yang berjumlah banyak, ramping, dan akan terus bergerak ketika tertiup angin.



Gambar 2.19 Salah satu contoh lanskap yang mengusung unsure pergerakan di dalamnya. Sumber :

http://www.homelivingindonesia.com/media/k2/items/cache/ffe144b59c409587b4c9211fb31afdfc_L.jpg

i. Ornamen

Selain tanaman-tanaman yang indah, dapat juga menambahkan ornamen di dalam sebuah taman. Jenis ornamen ini dapat disesuaikan dengan karakter taman yang ingin ditonjolkan, dapat berupa *sculpture*, air mancur, kandang burung, atau ornamen-ornamen lainnya yang menarik.

j. Pola

Hal terakhir adalah pola. Menciptakan pola pada jalan setapak di dalam taman merupakan cara sederhana untuk memberikan struktur tersendiri pada taman. Keberlimpahan di dalam taman mengkombinasikan seni, hortikultura, dan gaya pribadi pemilik taman. Ekspresikan gaya Anda, dan ingatlah bahwa seiring waktu, taman Anda akan semakin cantik.



Gambar 2.20 Salah satu taman yang menggunakan pola-pola tertentu dalam desainnya. Sumber :

http://www.homelivingindonesia.com/media/k2/items/cache/ffe144b59c409587b4c9211fb31afdfc_L.jpg

5. Macam Tipe Lanskap

a. Pembangunan jembatan kecil

Membangun jembatan kecil mampu membuat suasana taman lebih hidup dan tampak nyata. Membangun jembatan yang sederhana dapat terbuat dari kayu dan papan sebagai alasnya, gunakan batuan-batuan besar yang tak saling berhimpitan satu sama lain. Karena, menurut “New Complete Home Landscaping,” batuan yang diletakkan di tanah dan diberi jarak satu sama lain dapat membuang energi negatif dan iblis yang ada di sekeliling rumah. Kepercayaan ini berasal dari kebudayaan tradisional Jepang yang banyak dipercayai dan diaplikasikan pada taman model Jepang.



Gambar 2.21 Desain Taman Artistik yang Dilengkapi Kolam Air dan Jembatan Kayu

<http://architectaria.com/wp-content/upload/2013/03/desain-lanskap-jembatan-kayu.jpg>

b. Menambahkan jalan setapak

Di beberapa tempat-tempat publik terpasang sebuah papan peringatan “Dilarang Menginjak Rumput” karena beberapa taman memang sengaja menanam rumput yang berkualitas bagus untuk menguatkan nuansa taman agar terlihat lebih hijau.



Gambar 2.22 Desain Taman Artistik Dengan Jalan Setapak (Pathway)

<http://architectaria.com/wp-content/upload/2013/03/desain-lanskap-pathway.jpg>

c. Menanam tanaman pagar atau topiary

Topiary adalah seni memangkas tanaman pagar agar menyerupai bentuk-bentuk unik sesuai keinginan. Seni topiary yang selama ini sering digunakan kebanyakan taman adalah memangkas tanaman dengan bentuk yang sederhana seperti bulat atau waru. Namun seni topiary dapat dibentuk dengan bentuk yang lebih rumit. Bentuk binatang seperti kelinci, gajah, serta kucing adalah bentuk yang umum diterapkan dalam seni topiary ini.



Gambar 2.23 Desain Tanaman Pagar dan Vertikal Garden

<http://architectaria.com/wp-content/upload/2013/03/desain-lanskap-tanaman-didinding-atau-pagar.jpg>

d. Memilih pencahayaan yang tepat

Menambahkan pencahayaan di beberapa sudut taman, dapat memberikan Efek dramatis pada sebuah taman yang diperoleh melalui pemilihan dan penempatan pencahayaan yang tepat, seperti di samping pohon, patung, di bawah air yang diletakkan di kolam, dan di air terjun buatan agar permukaan air tampak lebih berkilau.



Gambar2.24 Taman Mungil yang Artistik Dengan Teknik Pecahayaan Buatan
<http://architectaria.com/wp-content/upload/2013/03/desain-lanskap-teknik-pencahayaan-untuk-taman.jpg>

J. SIRKULASI DALAM LANSKAP

Dalam tapak, sistem sirkulasi membentuk hirarki arus lalu lintas serta menentukan skala jalan, dari jalan utama ke jalan lokal di dalamnya dan menghubungkannya dengan jaringan jalan di luar tapak serta menggambarkan seluruh pola-pola pergerakan kendaraan dan pejalan kaki di atas dan di sekitar tapak.

1. Macam Sistem Sirkulasi Dalam Tapak⁴⁴

a. Sistem Grid

Biasanya terjadi karena adanya perpotongan jalan yang saling tegak lurus satu sama lain dengan lebar jalan yang rata-rata sama. Biasanya digunakan pada lahan yang datar atau sedikit bergelombang, dan tidak jarang penerapannya kurang baik, serta menghasilkan pemandangan yang monoton atau penanganan topografi yang kurang simpatik.

⁴⁴ Hari. "Tapak Lanskap-Sistem Sirkulasi" dalam <http://vote-mydaily.blogspot.com/2009/10/tapak-lanskap-sistem-sirkulasi.html> diakses pada tanggal 17 Desember 2013.

b. Sistem Linear

Pada dasarnya sistem linier merupakan pola garis lurus yang menghubungkan dua titik penting.

c. Sistem Radial

Suatu sistem radial mengarahkan sirkulasi menuju suatu pusat umum yang memiliki berbagai aktivitas. Karena pusat itu bersifat tetap dan kaku sehingga sukar diubah, untuk mengatasi hal tersebut di beberapa tempat di bagian luar daerah pusat sering ditambah dengan sistem “Ring”. Sistem Ring dapat memberi kesempatan *jalan keluar* bagi arus lalu lintas yang bermaksud melewati daerah pusat tersebut.

d. Sistem Kurvalinier

Sistem kurvalinier merupakan gabungan dari pola garis lurus dan garis lengkung, yang memanfaatkan topografi, dengan cara mengikuti bentuk lahan sedekat mungkin. Pada sistem kurvalinier jalan-jalan tembusnya lebih sedikit dibanding dengan sistem grid, cul-de-sac, atau jalan buntu yang mempunyai panjang maksimum 150 meter, sering digunakan.

2. Prinsip Perancangan Lanskap³⁴

a. Kualitas

Suatu sistem sirkulasi akan ramai digunakan orang jika sistem tersebut terbukti aman, fungsional, efisien, dan menunjukkan arah tujuan dengan jelas. Oleh karena itu suatu sistem sirkulasi setidaknya harus memenuhi standar dan dirancang dengan banyak pertimbangan yang matang.

b. Estetika

Sebuah jalan dapat dibuat lebih menarik dan tidak monoton dengan pengaturan rute, pengaturan pencapaian bangunan, serta pengaturan pemandangan dan vista. Selain itu, sebagai bagian dari ruang eksterior, sistem sirkulasi juga

seharusnya dirancang dengan prinsip-prinsip estetika. Misalnya warna, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, irama, bergabung untuk membentuk keindahan pada sistem sirkulasi yang dirancang.

K. PENGOLAHAN SAMPAH DAN DAUR ULANG

⁴⁵Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat. Pengelolaan sampah merupakan proses yang diperlukan dengan dua tujuan: mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis ; dan mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup.

1. Penggolongan Sampah

⁴⁶Berdasarkan asalnya, sampah dapat digolongkan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

a. Sampah Organik

Sampah Organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun. Sampah organik dibagi dua yaitu :

⁴⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah, diakses pada tanggal 21 Desember 2013

⁴⁶ Mengenal macam-macam sampah dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah, diakses pada tanggal 21 Desember 2013

- 1) Sampah Organik Hijau (sisa sayur mayur dari dapur)
Contohnya : tangkai/daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur / lauk pauk, dan sampah dari kebun (rumput, daun-daun kering/basah) .
- 2) Sampah Organik Hewan yang dimakan seperti ikan, udang, ayam, daging, telur dan sejenisnya. Sampah organik hijau dipisahkan dari sampah organik hewan agar kedua bahan ini bisa diproses tersendiri untuk dijadikan kompos.

b. Sampah Anorganik

Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, kertas, karton, kardus, styrofoam, kaleng dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik berupa plastik dikurangi pemakaiannya, memakai ulang barang-barang yang diperlukan, didaur ulang, yang masih bersih dikumpulkan dan diberikan kepada pemulung. Sampah anorganik yang dapat didaur ulang misalnya : kemasan-kemasan plastik untuk dijadikan tas, dompet, kantong HP dll; Botol plastik bekas dapat dibuat menjadi tutup gelas; Gelas plastik bekas dapat dibuat pot-pot tanaman; Styrofoam dapat digunakan sebagai campuran batako.

2. Mengelola dan Memanfaatkan Sampah Organik⁴⁷

Sampah merupakan salah satu produk keluaran rumah tangga yang patut mendapatkan perhatian guna mendapatkan pengelolaan yang baik dan benar. Sampah yang tidak dikelola akan menjadi masalah serius bagi lingkungan karena semua sampah

⁴⁷ _____. "Mengolah dan Mengelola Sampah Organik di Tingkat Rumah Tangga" dalam ____ diakses pada tanggal 21 Desember 2013.

dengan volume yang besar dan tanpa pengelolaan yang baik akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Kondisi tersebut dapat diperparah dengan adanya sampah non organik yang secara alami akan sulit diurai oleh bakteri pengurai yang ada di lingkungan dan juga tanah. Mengelola sampah menjadi hal mendasar yang dapat dilakukan dari level bawah seperti rumah tangga demi memudahkan proses pengelolaan di tingkat selanjutnya seperti mendaur ulang sampah non organik ataupun mengolah sampah organik menjadi produk yang berguna bagi lingkungan.

a. Mengelola Sampah Organik;

Menyediakan beberapa tempat sampah yang diperuntukkan untuk menampung sampah dari berbagai jenis dan bahan merupakan sebuah langkah awal yang sangat bijaksana. Hal ini akan memudahkan pengelolaan sampah di tingkat selanjutnya, baik itu untuk dibuang atau diserahkan kepada pihak lain ataupun diolah sendiri dengan cara dan peralatan sederhana. Sampah selain non organik dapat dikelola di tingkat rumah tangga. Jenis sampah ini meliputi daun, kulit buah, sisa sayuran, sisa makanan dan juga kotoran binatang. Sampah organik jika dibuang langsung ke tanah akan terurai secara alami oleh mikroba dan bakteri pengurai dalam tanah. Meskipun begitu; proses penguraian ini bisa dikelola dan dimanfaatkan guna menghasilkan pupuk organik atau kompos sebagai campuran media tanam untuk berbagai tanaman. Pengolahan sampah organik ini dapat dijadikan sebuah proyek kelas rumah tangga dalam pengelolaan sampah; selain itu pengolahan sampah organik menjadi kompos dalam skala yang lebih besar dapat dijadikan alternatif bisnis sebagai sumber penghasilan tambahan.

b. Mengolah Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos;

Pengolahan sampah organik untuk dijadikan kompos dapat dilakukan dengan peralatan sederhana dan dilakukan di lingkungan sekitar rumah. Dengan penanganan dan pengelolaan yang baik maka proses pengomposan tidak akan mengganggu aktifitas manusia di sekitarnya. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat dilakukan dengan beberapa metode baik itu dengan alat khusus dan aktivator ataupun tanpa keduanya. Salah satu proses pengolahan kompos yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga salah satunya adalah dengan menggunakan lubang galian dalam tanah. Lubang ini dapat dibuat dengan kedalaman setengah

hingga satu meter; usahakan jarak lubang pengomposan dengan sumur lebih dari 10 meter dan tidak berada dalam jalur aliran air alami agar sumur terhindar dari pencemaran akibat proses penguraian sampah organik yang terjadi. Proses pembuatan kompos dengan metode ini dimulai dengan meniriskan sampah organik yang akan dijadikan bahan kompos serta melakukan pemotongan sampah organik untuk memperkecil ukuran sampah yang diolah; hal ini dilakukan guna mempermudah proses pembusukan dan penguraian sampah oleh mikroba atau bakteri pembusuk dalam tanah. Bila memungkinkan; potongan sampah bahan kompos ditambah dengan kotoran binatang seperti kotoran ayam atau kambing sebagai bahan tambahan. Kemudian lubang ditutup dengan lapisan tanah untuk mencegah bau dari proses pembusukan yang terjadi. Proses ini dilakukan berulang – ulang hingga lubang penuh. Kemudian lubang pengolahan kompos ini dibiarkan selama kurang lebih tiga bulan untuk memberi waktu bagi mikroba pengurai melakukan tugasnya untuk menghasilkan kompos. Setelah tiga bulan; lubang ini dapat dibongkar dan kompos yang dihasilkan dapat langsung digunakan atau diangin – anginkan terlebih dahulu jika akan dikemas.

L. FUNGSI, RUANG, DAN BENTUK DALAM ARSITEKTUR⁴⁸

Arsitektur, tidak hanya tentang fungsi dan bentuk. Unsur lain yang terkait erat dengan arsitektur, merupakan konsekuensi logis dari adanya fungsi. Fungsi merupakan gambaran dari kegiatan, dari kegiatan tersebut membutuhkan fungsi, sehingga akan berlanjut dengan pembahasan tentang ruang. Sedangkan bentuk yang menurut Sullivan merupakan akibat dari pewadahan fungsi, dapat memberikan ekspresi tertentu.

1. Fungsi

Berhubungan dengan hal ini, maka kita akan berhadapan dengan sebuah obyek yang melaksanakan satu atau beberapa atau bahkan seluruh fungsi. Hal inilah yang mendorong

⁴⁸ Tanyuga. "Fungsi, Ruang, Bentuk, dan Ekspresi dalam Arsitektur" dalam <http://othisarch07.wordpress.com/2010/02/05/fungsi-ruangbentuk-dan-ekspresi-dalam-arsitektur/> diakses pada tanggal 17 Desember 2013.

arsitektur untuk menjalankan berbagai fungsi, yang dikatakan Multifungsionalitas Arsitektur (Josef Prijotomo, 1998)

Menurut Geoffrey Broadhint ada enam fungsi yang dapat di jalankan oleh arsitektur enam fungsi tersebut adalah :

- a. Environmental Filter (=Modofier of the phsycal climate). Bangunan bias mengontrol iklim. Bangunan berfungsi sebagai penyaring terhadap iklim di luar (filter). Bangunan dapat membuat kita merasa aman dan nyaman untuk melaksanakan aktifitas kita. Kita dapat menentukan ruangan mana yang harus dekat dan mana yang harus di jauhkan.
- b. Container of actifities. Bangunan sebagai wadah kegiatan yang menempatkannya pada tempat tertentu
- c. Capital invesment (=changer of land value). Bangunan dapat memberikan nilai lebih pada tapak. Dapat menjadi sumber investasi yang baik.
- d. symbolic function (= implication cultural). Dalam pengertian ini bangunan dapat memberikan nilai Sombolik, khususnya keagamaan dan budaya.
- e. Behavior modifier. Bangunan dapat mengubah kebiasaan dan perilaku, sesuai dengan suasana ruang.
- f. Aesthetic function (= Pursuit of delight). Bangunan akan menyenangkan jika tampak cantik, sesuai dengan fashionable saat ini.

2. Ruang

Menurut Lao Tzu ruang adalah ” kekosongan ” yang ada di sekitar kita maupun disekitar obtek atau benda. Ruang yang ada di dalamnya lebih hakiki ketimbang materialnya/masannya. Kekosongan yang terbingkaikan adalah sebagai transisi yang memisahkan arsitektur dengan fundamental, ada Tiga Tahapan hirarki ruang :

- a. ruang adalah hasil serangkaian secara tektonik
- b. ruang yang dilingkupi bentuk
- c. ruang peralihan yang membentuk suatu hubungan antara dunia di dalam dan dunia di luar.

Ruang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, baik secara Psikologi, emosional, dan dimensional. Manusia berada dalam ruang, bergerak, menghayati, berfikir dan juga menciptakan dan menyatakan bentuk dinianya.

Secara umum, ruang di bentuk oleh tiga pembentuk elemen ruangan yaitu :

- a. Bidang Alas/Lantai (The base Plane). Oleh karena lantai Merupakan pendukung segala aktifitas kita di dalam ruangan.
- b. Bidang Dinding/pembatas (The vertical Space Divider). Sebagai unsur perancangan bidang dinding dapat menyatu dengan bidang lantai atau sebagai bidang yang terpisah.
- c. bidang atap/langit-langi (The Overhead Plane). Bidang atap adalah unsure pelindung utama dari suatu bangunan dan pelindung terhadap pengaruh iklim.

3. Bentuk

ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk, dimana ciri-ciri tersebut pada kenyataannya dipengaruhi oleh keadaan bagaimana cara kita memandangnya. Bentuk dapat dikenali karen ia memiliki ciri-ciri visual yaitu (ching, 1979)

- a. wujud : adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi bentuk

- b. Dimensi : dimensi suatu bentuk adalah panjang, lebar, tinggi. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsinya. Adapun skalanya di tentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain di sekelilingnya.
- c. warna : corak, intensitas dan nada permukaan pada suatu bentuk. Warna adalah atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual pada bentuk.
- d. tekstur : adalah karakter permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi perasaan kita pada waktu menyentuh, juga pada saat kualitas pemantulan cahaya menimpa permukaan benda tersebut.
- e. posisi : adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual.
- f. Orientasi : adalah posisi relatif suatu bentuk terhadap bidang datar, arah mata angin atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.

inersia visual : adalah derajat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk. Inersia suatu bentuk tergantung pada geometri dan orientasi relatifnya terhadap bidang dasar dan garis pandangan kita.

M. KAJIAN STATE OF THE ART

1. Docklands Library and Community Centre, Victoria Harbour⁴⁹

Docklands Library and Community Centre merupakan sebuah pusat komunitas yang terletak di tepi pantai di Dock Square, persimpangan Bourke Street dan Collons Street. Perpustakaan ini akan menawarkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, orang-orang yang bekerja, dan pengunjung Docklands. Memiliki tatanan ruang baca yang berpusat, sehingga memudahkan para pembaca

⁴⁹ _____, "Docklands Library and Community Centre" dalam <http://www.melbourne.vic.gov.au/COMMUNITYSERVICES/COMMUNITYFACILITIES/COMMUNITYINFRASTRUCTURE/Pages/DocklandsLibraryCommunity.aspx>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2013

menemukan bacaan terbaik. Selain koleksi perpustakaan yang beraneka ragam, akan disediakan studio rekaman, editing suite kreatif, ruang komunitas, dan tempat berkegiatan untuk menampung hingga 120 orang.

Fasilitas utama yang disediakan bermacam-macam, seperti lingkungan belajar yang interaktif, koleksi *digital state of the art*, ruang penelitian yang tenang, *lounge* baca, ruang komunitas multifungsi, dan ruang pameran heritage.

Proyek ini muncul dari keterlibatan masyarakat luas sebagai bagian dari Docklands Community and Place Plan, memperkuat pentingnya layanan dan fasilitas yang lebih nyaman, fungsional, dan ruang public yang lebih intim, serta fasilitas masyarakat.



Gambar 2.25 Suasana Ruang Terbuka tepi pantai di Dock Square.

Sumber : Lend Lease Clare Design, 2013



Gambar 2.26 Suasana berkumpul masyarakat Docklands Community and Place Plan.

Sumber : <http://victoriaharbourtalks.com.au>, 2013

Kelebihan dan Kekurangan Desain :

Docklands Library and Community Centre ini berada di tepi pantai di Dock Square. Bangunan ini memanfaatkan lokasi tepian pantai untuk melestarikan pantai itu sendiri. Berbagai macam fasilitas yang diberikan diantaranya perpustakaan dengan segala tipe koleksi buku, studio rekaman dan ruang pameran tradisional. Dalam konsep perpustakaan dan pusat komunitas ini, disediakan sebuah ruangan melingkar sebagai area untuk membaca dan berkumpul untuk memudahkan para pengunjung dalam mencari bacaannya. Selain ruang berkumpul di area perpustakaan, juga di fasilitasi area *outdoor* sebagai ruang komunitas.

2. The Campbell of Community Centre, California⁵⁰

The Campbell Community Center adalah kompleks layanan masyarakat yang unik. Sitenya merupakan lahan yang digunakan oleh satu-satunya SMA di kota ini, dibeli oleh Kota Campbell dari Campbell Union High School District pada bulan

⁵⁰ _____, "City of Campbell California" dalam <http://www.ci.campbell.ca.us>, 2013 diakses pada tanggal 2 Oktober 2013

Agustus 1985. Pusatnya adalah rumah bagi sebagian besar kelas rekreasi yang ditawarkan melalui Rekreasi Kota dan Departemen Layanan Masyarakat. Fasilitas yang ditawarkan yaitu fasilitas olah raga seperti stadion sepakbola, ruang fitness, skate park, lapangan tennis, lapangan voli, kolam renang, dan ruang senam. Selain fasilitas olahraga, Community Center ini juga memiliki tempat Warisan Budaya Teater Kota, ruang pertemuan, dan area parker yang luas.



Gambar 2.27 (Kiri) Community Centre Park. (Kanan) Wisata Bangunan Sejarah.

Sumber : <http://www.ci.campbell.ca.us>, 2013

Kelebihan dan Kekurangan :

Memiliki banyak fasilitas berkumpul, khususnya bagi para pecinta olah raga. Berada di tengah kota dalam area sekolah. Kegiatan yang ditawarkan dalam community centre ini, selain kegiatan olah raga, juga menawarkan kegiatan wisata rekreasi kota.

3. Gajah Wong Educational Park

Pemerintah Kota Yogyakarta menambah ruang terbuka hijau seluas 5.000 meter persegi yang berada di bantaran Sungai Gajah Wong Kampung Hijau, Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. "Ruang terbuka hijau ini bisa dimanfaatkan warga untuk melakukan sosialisasi dan interaksi karena masalah yang selalu dihadapi oleh perkotaan, adalah kurangnya ruang untuk sosialisasi," Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan (PUP) dan ESDM DIY Ir.Rani Sjamsinarsi⁵¹.

⁵¹ Kota Jogja, "Gajah Wong Educational Park 'Hidup Harmonis dengan Lingkungan Sekitar'" dalam <http://kotajogja.com/berita/index/Gajah-Wong-Educational-Park-'Hidup-Harmonis-dengan-Lingkungan-Sekitar'>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2013

Pembangunan ruang terbuka hijau ini merupakan bentuk kesadaran dari warga sekitar arti pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan lingkungannya. Menilik kejadian sebelumnya, wilayah RW 08 Kampung Gambiran, periode 2005 sampai dengan 2007 telah terjadi bencana banjir yang menelan kerugian materi dan immateri. Oleh karena itu pembangunan RTH Gajah Wong Educational Park menjadi semacam bentuk kesadaran nyata akan pentingnya keseimbangan dan pelestarian lingkungan.

Sebagai salah satu ruang terbuka hijau (RTH), kawasan Gajah Wong Educational Park memiliki tiga fungsi penting yaitu ekologis, sosial-ekonomi dan evakuasi. Sebagai fungsi ekologis, kawasan ini menjadi penyangga ketersediaan air tanah, pencegahan banjir, menetralsir udara dari polusi kendaraan bermotor dan pengatur iklim mikro. Fungsi lainnya yaitu sosial-ekonomi untuk memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai tetenger (landmark) kota. Sementara evakuasi berfungsi antara lain untuk tempat pengungsian saat terjadi bencana alam dan menjadi titik kumpul ketika koordinasi evakuasi korban⁵².



Gambar 2.28 Ruang terbuka hijau dan area rekreasi di dalam area Gajah Wong Educational Park. Sumber : <http://kotajogja.com>

Kelebihan dan Kekurangan :

Memanfaatkan lingkungan sungai Gajah Wong sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) bagi kawasan kampung tersebut juga kawasan pada umumnya. Selain fungsi

⁵² Komunitas Kampung Hijau, “Gajah Wong Educational Park, Ruang Terbuka Hijau di RT 08” dalam <http://www.kampunghijau.com/2013/03/gajah-wong-educational-park-di-rw-08.html> diakses pada tanggal 6 Oktober 2013.

utama RTH tersebut, kawasan ini juga memiliki fungsi sebagai area rekreasi yang dampaknya akan membantu perekonomian warga sekitar. Terakhir, fungsi bangunan ini juga sebagai area evakuasi saat terjadi bencana.

Desain ground cover Gajah Wong Educational Park ini juga tidak semua dijadikan perkerasan sehingga masih menyisakan sebagian besar tanah-tanah peresapan.

Penanaman pohon yang sesuai untuk mengurangi polusi udara.

4. Taman Bawah Jembatan Kutai Kartanegara⁵³

Disekitar bawah jembatan terdapat sebuah taman yang disebut Taman Pedestrian. Di area Taman Pedestrian ini terdapat semacam pentas dengan arsitektur yang sederhana namun unik. Berbagai even dan hiburan musik kerap diselenggarakan di tempat ini. Setiap sore, pengunjung bersama keluarga akrab bercengkerama di tempat ini. Selain itu, disisi pentas, juga terdapat fasilitas panjat tebing yang digunakan oleh atlit maupun komunitas panjat tebing untuk berlatih. Fasilitas lain yang ada di Taman Pedestrian ini adalah tersedianya 'track' lintasan bagi pejalan kaki dan tempat duduk untuk bersantai. Suasana yang sejuk akan terasa saat melintasi lintasan pejalan kaki disela-sela pepohonan disekitar taman ini.

Di sore hari, berbagai aktivitas tampak di kawasan Taman Pedestrian ini. Mulai dari yang sekedar ingin bersantai di tepi sungai Mahakam, berolahraga seperti jalan kaki, bersepeda, panjat tebing, sky board, sampai pada kesibukan para pedagang kaki lima yang mengambil tempat disekitar Taman Pedestrian. Sebelum meninggalkan tempat ini para pedagang mengemas kembali tenda, gerobak dorong dan perlengkapan kuliner lainnya, serta meninggalkan Taman Pedestrian kembali dalam keadaan bersih dan rapi.

Para pedagang makanan yang berada di sekitar Tanam Pedestrian maupun sisi bawah jembatan lainnya ini kini menjadi salah satu pusat kuliner sore-malam hari di Tenggarong. Bahkan banyak kalangan sudah menyebut tempat ini dengan istilah BJ (Bawah Jembatan) sebagai salah satu tempat untuk hang-out bersama teman maupun kerabat.

⁵³ Humas Kutai Kartanegara, "Yuukkk! Wisata Ke Tenggarong – Kutai Kartanegara" dalam <http://humas-kutaikartanegara.blogspot.com/2011/02/yuukkk-wisata-ke-tenggarong-kutai.html>, diakses pada tanggal 14 September 2013.



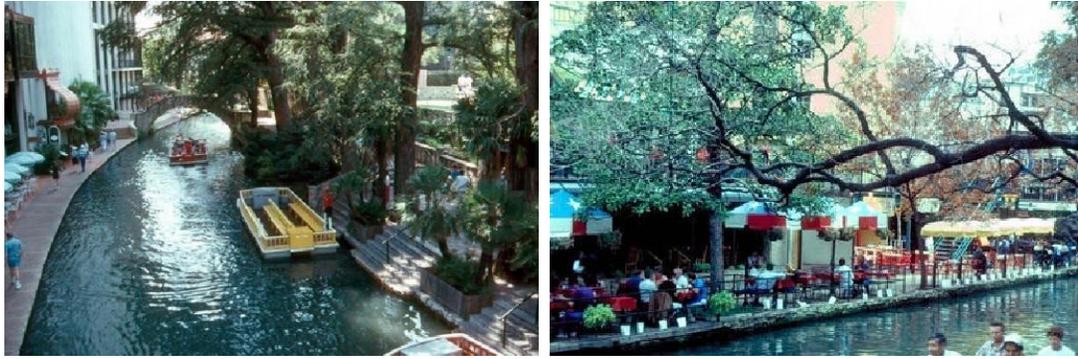
Gambar 2.29 View ke Taman Kutai Kartanegara yang berada di tepi Sungai Mahakam.

Sumber : (<http://panoramio.com>)

5. River Walk, San Antonio⁵⁴

River Walk San Antonio merupakan satu contoh pemanfaatan tepi sungai tertua yang mampu menjadi katalis revitalisasi kawasan tidak saja bagi badan air yang terancam namun juga seluruh lingkungan masyarakat. Pada kawasan ini keuntungan dan manfaat ekonomi datang seiring adanya perbaikan dan penyediaan ruang publik yang sangat menarik sebagai atraksi bagi warga kota maupun pengunjung lainnya. Jembatan yang berjumlah 21 dimana masing-masing mempunyai bentuk unik dan berkarakter; 31 tangga batu yang menghubungkan level sungai dan jalan-jalan pusat kota San Antonio; dan variasi lanskap yang menyediakan kemungkinan bagi pengunjung untuk berjalan-jalan santai, melihat kerumunan orang, makan, berbelanja, melihat pemandangan, ikut berfestival, hadir dalam even hiburan serta hanya duduk-duduk belaka merupakan daya tarik kawasan ini. Penyediaan atraksi budaya yang baik dengan skala-skala komunitas serta campuran penggunaan bisnis dan kesenangan mampu menarik pengunjung sepanjang hari dan sepanjang minggu.

⁵⁴ Baskara, "River Walk, San Antonio USA" dalam <http://medha.lecture.ub.ac.id/2010/05/river-walk-san-antonio-usa/>, diakses pada tanggal 14 September 2013.



Gambar 2.30 Penataan kawasan sekitar sungai San Antonio, USA berupa pedestrian, tempat makan, dan area hiburan. Sumber : <http://medha.lecture.ub.ac.id>, 2013

